

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN
KREDIT MODAL KERJA
(Studi Kasus di PD. BPR Kabupaten Pati)**



Oleh :

Nama : Dwi Feriyanto
Nomor Mahasiswa : 01312522

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN
KREDIT MODAL KERJA
(Studi Kasus di PD. BPR Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dwi Feriyanto
No. mahasiswa : 01 312 522

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Mei 2006
Penyusun,

(Dwi Feriyanto)

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN
KREDIT MODAL KERJA
(Studi Kasus di PD. BPR Kabupaten Pati)**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : Dwi Feriyanto
No. mahasiswa : 01 312 522
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 1 Mei 2006
Dosen Pembimbing,

(Kesit Bambang Prakosa, Drs.M.Si)

HALAMAN MOTTO



Hai sekalian orang-orang beriman, mintalah pertolongan

(kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya

Allah bersama orang-orang sabar.

(QS. Al Baqarah : 153)

Ada kesadaran sehabis kesalahan

Ada pengetahuan setelah kekhilafan

Ada hikmah seusai dosa

Ada semangat setelah kegagalan

Ada puisi yang menjadikan kata

Lantas, mengapa masih ada susah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini ku persembahkan untuk :
Allah SWT atas karunia dan ridlo-nya
Bapak dan Ibu yang selalu menyayangi, membimbing,
Mengarahkan, serta mendoakan Ananda
Kakak, kakak ipar, Adik dan keponakan tersayang
Untuk semua yang mengharapkan ferry cepat lulus dan
menjadi orang sukses

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulis ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M. Bus, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Kesit Bambang Prakosa, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Yunan Najamuddin Drs. H., MBA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya.
4. Bapak dan Ibu tercinta dengan segala kasih dan sayangnya yang tulus mendidik, memberi motivasi dan tiada pernah berhenti mendo'a kan kepada penulis.
5. Mas Eko, Mbak Yati, Fetra *atas dorongan, motivasi, semangat serta do'anya*, Najwa (Nia) *yang membuatku selalu rindu rumah..!!!*

6. Atik yang membuatku selalu emosi dalam mengerjakan Skripsi...!!! Terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi dan yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi, serta bantuan, kebaikan dan Nasehat-nasehatNya...!!!
7. Anak-anak **PANTURA**, yang telah mewarnai hidupku Ceper, Wadek+Ari, Waeng, Deky+Tante Della, Denny Haiii+Tika, Kodok, Ipung, jarwo, Gandus, One dan Nira-nya, ida, Maman, Dani (UMY), *thank u yah*
8. Anak-anak Akuntansi '01 yang telah banyak membantu *Thanks a lot Bro!!!!*
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala amal baiknya, Amien. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2006

Penulis

Dwi Feriyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar lampiran.....	xiv
Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Tujuan penelitian.....	4
1.4.2. Manfaat penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Bank	7

2.2. Pengertian Kredit	8
2.3. Kredit Modal Kerja	9
2.4. Unsur Kredit	9
2.5. Tujuan dan Fungsi Kredit	11
2.6. Jenis-jenis Kredit	14
2.7. Teknik Penilaian Terhadap Kredit	16
2.8. Proses Pemberian Kredit	18
2.9. Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Metode Pengumpulan Data	26
3.4. Variabel dan Pengukuran Data	26
3.5. Metode Pengujian Data	27
3.6. Metode Analisis Data	30
3.7. Gambaran Umum Perusahaan	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
4.1.1. Hasil Uji Validitas	64
4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas	66
4.2. Analisis Kualitatif	66
4.2.1. Karakteristik Responden	67
4.3. Analisis Kuantitatif	73

4.3.1. Hasil Regresi Linier Berganda	73
4.3.2. Analisis Korelasi Berganda	77
4.3.3. Analisis Korelasi Parsial	78
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

4.1. Hasil Uji Validitas	65
4.2. Hasil Uji Reliabilitas	66
4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	68
4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan	69
4.6. Jenis Jaminan Kredit	70
4.7. Besar Nilai Jaminan	71
4.8. Besar Pengajuan Kredit	72
4.9. Estimasi Regresi Linier Berganda	74
4.10. Koefisien Korelasi Parsial	79

DAFTAR GAMBAR

3.1. Test Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial	36
3.2. Struktur Organisasi PD. BPR Kab. Pati	46
4.1. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Character	80
4.2. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Capacity	81
Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Capital	82
Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Collateral	83
Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Condition of Economy	84

DAFTAR LAMPIRAN

4.1. Kuisisioner	94
4.2. Rekapitulasi Hasil Jawaban 50 Nasabah PD. BPR Kab. Pati	99
4.3. Uji Validitas Character (X1)	101
4.4. Reliability Character (X1)	101
4.5. Uji Validitas Capacity (X2)	102
4.6. Reliability Capacity (X2)	102
4.7. Uji Validitas Capital (X3)	103
4.8. Reliability Capital (X3)	103
4.9. Uji Validitas Collateral (X4)	104
4.10. Reliability Collateral (X4)	104
4.11. Uji Validitas Condition of Economy (X5)	105
4.12. Reliability Condition of Economy (X5)	105
4.13. Frequency Table	106
4.14. Regresion	108
4.15. Tabel Korelasi Pearson Product Moment Pada α 5 %	112
4.16. Tabel t Pada α 5 %	113
4.17. Tabel F Pada α 5 %	114

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja pada PD. BPR Kab. Pati pada tahun 2004. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa factor 5 C berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai yang signifikan pada level 5%. Sedangkan koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,851, hal ini berarti kelima variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebesar 85,1% terhadap keputusan pengambilan kredit pada PD. BPR Kab. Pati, sedang sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beraneka ragam jenisnya. Beraneka ragam pula jasa-jasa dan semakin canggih pula fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh bank. Bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan dapat memperlancar kegiatan perekonomian. Bank adalah termasuk suatu lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya di bidang keuangan, yaitu menarik dana dan menyalurkan ke masyarakat. Peranan bank di bidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktifitas bank sangat mempengaruhi terhadap distribusi uang secara nasional. Kredit dari bank dapat memberikan sumbangan yang penting terhadap perputaran roda ekonomi bangsa. Bagi bank kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus risiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasi bank diputar dalam kredit. Keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan keberhasilan operasi bisnis bank. Sebaliknya apabila bank terjerat dalam masalah kredit maka bank akan menghadapi masalah besar misalnya saja adalah risiko tak tertagihnya hutang atau kredit macet. Oleh sebab itu pemerintah kadang-kadang turut campur dalam memberikan arah terhadap

pinjaman yang diberikan oleh bank. Hal ini terbukti dengan dikeluarkan pemerintah yaitu UU No.10 tahun 1998 yang membahas tentang sistem perbankan di Indonesia.

Untuk menjalankan peran bank sebagai lembaga intermediasi, bank menawarkan berbagai produk penghimpunan dana berupa giro, tabungan dan deposito serta produk penyaluran dana berupa kredit investasi, modal kerja dan kredit konsumsi.

Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Perusahaan tentu saja membutuhkan modal kerja yang cukup untuk bertahan hidup dan mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan membutuhkan, yang salah satunya diperoleh dari kredit PD.BPR Kabupaten Pati yang berupa kredit modal kerja.

Menurut Riyanto (2001), risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para nasabah bank. Sebelum bank memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit kepada calon debitur maka perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari para calon debitur.

Bank dalam memberikan kredit mempunyai perangkat aturan yang jelas, agar dana yang diberikan kepada calon debitur aman atau memperkecil risiko kredit. Menurut Riyanto (2001) untuk menilai risiko kredit secara umum harus memperhatikan prinsip "5-C" yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy*.

Namun demikian penilaian prinsip "5-C" tidak semudah yang dijelaskan diatas, masih ada lagi pertimbangan lain yaitu harus menyerahkan laporan

keuangan perusahaan debitur dan prospek usaha. Dengan laporan keuangan, pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dalam suatu periode, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi laba. Dengan begitu akan diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu fungsi dari lembaga keuangan adalah memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Diantara sekian banyak lembaga keuangan, PD. BPR Kabupaten Pati adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kredit pada masyarakat. Dalam operasinya PD. BPR Kabupaten Pati mempunyai misi antara lain membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut membantu menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati, memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Pati terutama kredit skala kecil dan menengah. Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka debitur kredit pada PD. BPR kabupaten Pati semakin bertambah pula. Dengan bertambahnya debitur kredit, maka semakin sering terjadi transaksi pemberian kredit. Hal ini memungkinkan terjadinya risiko kredit tak tertagih semakin banyak.

Dengan latar belakang di atas, pihak bank dapat memproses kredit yang diajukan calon debitur dengan lebih baik atau untuk mengontrol penggunaan dana oleh debitur yang lebih baik, sehingga risiko ketidakpastian perolehan dana diminimalkan dan keputusan pemberian kredit bagi pihak bank tidak keliru.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis tertari untuk menulis skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Modal Kerja (Studi Kasus di PD. BPR Kabupaten Pati)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, maka dalam penelitian ini dapat dirumusan:

“Apakah faktor-faktor 5-C dapat mempengaruhi keputusan dalam pengambilan kredit modal kerja oleh PD. BPR Kabupaten Pati?”

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja. Pemberian kuesioner hanya diberikan kepada nasabah yang permohonan kreditnya disetujui oleh PD. BPR Pati selama tahun 2004

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh PD. BPR Pati.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah untuk dipraktikkan secara langsung dalam kasus yang nyata di perusahaan.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian atau masukan berupa saran-saran yang dapat menunjang kinerja perusahaan selanjutnya.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan bagi mereka yang mengambil bidang kajian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu uraian mengenai pengertian bank, kredit modal kerja, unsur-unsur kredit, pengertian kredit, jenis-jenis

kegiatan, teknik penilaian terhadap kredit proses pemberian kredit, telaah penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran data, metode pengujian data, metode analisis data, hipotesis, uji serentak (uji F), uji parsial (uji t), uji korelasi parsial, gambaran umum perusahaan.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis data, yaitu meliputi hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis kualitatif, karakteristik responden, analisis kuantitatif, hasil regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis korelasi parsial, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran seluruh permasalahan yang ada dalam keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain dimana perbedaannya pada tugas atau usaha bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU Perbankan No. 10 1998, 5).

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. (IAI Standart Akuntansi Keuangan 1999, 31)

Bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memuakan kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar berupa uang giral (Djuhaepha T Maraba, 1990)

Dari ketiga devinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri suatu lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit
- c. Memberikan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran
- d. Mengedarkan uang giral (Bank Umum) dan uang kartal (Bank Indonesia)

2.2. Pengertian kredit

Kata kredit itu sendiri dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa lain *Creditum*, yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Jadi orang yang mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelola dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya. Menurut undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adanya suatu penyerahan uang tagihan atau barang lain yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain, dengan harapan bahwa bank sebagai pemberian pinjaman mendapat tambahan nilai uang pokok pinjaman tersebut berupa bunga.
- b. Dalam proses kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan, yang mana diantara kedua belah pihak yang bersangkutan dituntut untuk memenuhi kewajiban masing-masing.
- c. Kredit merupakan suatu proses yang dilandasi dengan kepercayaan untuk melakukan pembayaran dimasa yang akan datang, dengan sejumlah imbalan

tertentu yang telah ditentukan melalui persetujuan pinjam meminjam antara pemberi kredit dengan penerima kredit.

2.3. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah bentuk kredit yang diberikan dengan tujuan untuk menambah modal nasabah. Kredit modal kerja ada dua, yaitu kredit modal kerja musiman dan kredit modal kerja berjangka. Bank *overdraft* adalah salah satu contoh dari kredit modal kerja musiman. Bank *overdraft* sangat membantu pengusaha untuk membantu kebutuhan dana tunai guna membiayai kegiatan operasi bisnis mereka yang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Kredit berjangka yang sangat populer di kalangan para debitur pengusaha adalah kredit jangka pendek dengan waktu satu tahun.

2.4. Unsur Kredit

Sebagaimana telah diketahui bahwa kredit diberikan atas dasar kepercayaan, maka hal itu berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh pihak penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur yang terkandung dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, adanya suatu keyakinan dari pembeli kredit bahwa peristiwa yang diberikan kepada pemakai benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang atau masa yang telah ditentukan.

2. Uang atau tanggungan yang dapat dipersamakan, penyediaan dana kredit oleh bank dapat berupa uang tunai atau tagihan, yang termasuk dalam tagihan ini antara lain fasilitas garansi bank, Letter of Credit (L/C).
3. Persetujuan, pelayanan kredit oleh pihak bank kepada peminjam harus berdasarkan kedua belah pihak. Bank setuju menyediakan kredit kepada peminjam setelah menerima kekayaan peminjam dan dinilai pihak peminjam setuju terhadap syarat-syarat yang ditetapkan bank. Bukti tercapainya persetujuan tersebut dituangkan dalam perjanjian antara bank dan peminjam.
4. Kewajiban melunasi, kredit harus dilunasi sebab kredit adalah bagian dari kelayakan bank yang diserahkan kuasa pengelolanya bukan hak misalnya kepada penerima kredit.
5. Waktu, dalam pemberian kredit ada unsur waktu yang harus dipertimbangkan, waktu dalam hal ini adalah jangka waktu pengembalian kredit.
6. Bunga dan imbalan bank memerlukan imbalan dari kredit yang disediakan kepada peminjam. Keperluan akan imbalan ini muncul untuk beberapa hal seperti menutupi risiko kredit macet, balas jasa kepada pemilik dana, jasa bank dalam mengelola kredit yang berbentuk gaji karyawan, serta tingkat keuntungan yang diharapkan.
7. Kekayaan, kredit adalah kekayaan bank yang sebagian dananya diperoleh dari masyarakat dan dikelola oleh pihak bank.

2.5. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

2. Membantu usaha debitur

Tujuan lain adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah:

- Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.

- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- Menghemat devisa Negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor, dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
- Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian disamping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh debitur.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang

dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran uang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi debitur tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi debitur yang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapat.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapat jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentunya membutuhkan tenaga

kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatnya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara debitur dan kreditur. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.6. Jenis-jenis kredit

1. Kredit dilihat dari segi tujuannya.

- a. Kredit konsumtif, yaitu jenis kredit yang diberikan biasanya kepada perorangan untuk tujuan konsumsi misalnya, kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, kredit untuk anak sekolah dan lain-lain.
- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

2. Kredit dilihat dari segi jangka waktu.

- a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun, biasanya digunakan untuk kredit modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur.
3. Kredit dilihat dari segi kegunaanya.
- a. Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang didirikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.
4. Kredit dilihat dari segi jaminan.
- a. Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikn dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

- b. Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

2.7. Teknik Penilaian Terhadap Permohonan Kredit.

Tujuan penilaian terhadap permohonan terhadap kredit adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur mengembalikan kredit yang mereka pinjam dan membayar bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit. Berdasarkan penelitian ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung, bila mereka meluluskan kredit yang diminta. Dalam melakukan evaluasi permintaan kredit, seorang analisis kredit akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur memenuhi kewajiban mereka terhadap pihak bank.

Dalam menentukan nilai kredit dikenal adanya prinsip “5-C” yaitu (Munawir,1986:235):

a. Character

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah: Mengenal dari dekat, Mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain.

b. *Capacity*

Menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan: Angka-angka hasil produksi, Angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan rugi-laba perusahaan saat ini dan proyeksinya, Data-data dan finansial di waktu-waktu lalu, yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan calon debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.

c. *Capital*

Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible net work-nya*". Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus: Menganalisa neraca setidaknya selama dua tahun terakhir, Mengadakan analisa ratio untuk mengetahui *likwiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dari perusahaan calon debitur.

d. *Collateral*

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu yang harus dilakukan bank adalah: Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, Mengukur stabilitas nilainya, Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya,

Memperhatikan pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku.

e. *Codition of Economy*

Bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum, serta kondisi pada sektor usaha debitur. Dalam hal ini yang harus diperhatikan bank adalah: keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya, Keadaan pemasaran dari usaha calon debitur, prospek usaha dimasa yang akan datang, untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank, kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri, dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.

2.8 Proses pemberian kredit.

Sebelum melaksanakan kegiatan analisis kredit, yaitu membahas aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan usaha secara detail dan secara kritis. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu (Mulyono Teguh Pudjo, 1996:10):

- a. Pendekatan yang pertama yaitu berupa pendekatan jaminan (*collateral approach*). Bentuk pendekatan ini adalah bentuk pendekatan yang paling klasik dan juga paling sederhana. Pada intinya pendekatan ini dilakukan sebagai dasar dalam analisis kreditnya yaitu kredit akan diberikan apabila calon debitur mempunyai jaminan yang memadai baik ditinjau dari nilai ekonomi ataupun nilai yuridisnya.

- b. Bentuk pendekatan yang kedua yaitu berupa pendekatan karakter (*character approach*). Pada intinya pendekatan ini proses pemberian kredit didasarkan atas kepercayaan terhadap reputasi karakter bisnis dan calon debiturnya. Sebetulnya pada pendekatan ini merupakan bentuk pendekatan perkreditan yang paling murni karena seperti diketahui perkreditan itu sendiri merupakan suatu kepercayaan.
- c. Bentuk pendekatan yang ketiga yaitu mendasarkan diri kemampuan pelunasan atas kredit yang diberikan (*repayment approach*). Pada intinya proses analisis kredit dalam bentuk pendekatan ini bank mendasarkan diri pada kemampuan pelunasan utang dari nasabah dan tidak mendasarkan dari pada karakternya ataupun feasibilitas dari pada proyeknya itu sendiri. Jadi dengan demikian pada pendekatan ini penilaian kemampuan pelunasan tersebut tidak terbatas pada sumber-sumber dana yang diciptakan oleh kegiatan usaha nasabahnya untuk melunasi kreditnya, tetapi dapat juga sumber dana untuk pelunasan kredit itu diambil dari sumber dan dari pihak ketiga lainnya atau likuiditas barang-barang jaminan yang diserahkan oleh pihak nasabah.
- d. Pendekatan yang keempat yaitu atas dasar tingkat keterlaksanaan proyek usaha calon debitur (*feasibility approach*). Proyek usaha yang akan dimintakan kredit kepada bank masih dalam suatu bentuk rencana, belum ada realisasinya secara konkrit. Jadi dapat saja proyek yang akan dimintakan kredit tersebut masih dalam angan-angan calon debitur ataupun sudah diwujudkan dalam bentuk suatu usulan proyek (*project proposal*).

- e. Pendekatan selanjutnya yaitu pemberian kredit sebagai bank pembangunan (*development bank approach*). Analisis pemberian kredit yang mendasarkan diri sebagai bank pembangunan telah meletakkan fungsi bank tersebut sebagai “*agent of development*” dari suatu sistem perekonomian. Sehingga bank tersebut akan melaksanakan fungsinya sebagai sarana moneter (*monetary device*) dari suatu penguasa moneter. Jadi dalam proses pemberian kredit akan ada 2 misi sekaligus yang ingin dicapainya yaitu mencari laba sebagai “*business body*” dan juga sekaligus aktif sebagai *agent of development* tersebut.

Berbagai informasi yang penting untuk disiapkan guna memperoleh proses analisa kredit antara lain :

- a. Data informasi/formal yang menyangkut soal reputasi karakter calon nasabah yang dapat diperoleh dari asosiasi-asosiasi dan lain-lain.
- b. *Bank to bank* informasi untuk mendukung informasi *bonafiditas* dan reputasi karakter nasabah yang bersangkutan.
- c. Informasi mengenai pemasaran produk atau jasa yang ditawarkan oleh calon debitur.
- d. Data/informasi sosial ekonomis dan politis yang menyangkut proyek yang akan dibiayai dengan kredit.
- e. Berbagai data statistik yang telah diolah oleh Biro Pusat Statistik untuk data/informasi pendukung analisa makro ekonomi.
- f. Berbagai ketentuan perundang-undangan dan peraturan pemerintah lainnya yang menyangkut permasalahan proyek yang akan dibiayai dengan kredit.

- g. Berbagai informasi dan teknis dari proyek calon debitur.
- h. Kumpulan klipings yang ada kaitannya dengan proyek yang akan dikerjakan.
- i. Sumber-sumber bahan baku/bahan penolong serta mekanisme pengadaannya.
- j. Data intern bank yaitu antara lain aktivitas rekening gironya sebab biasanya sebelum menjadi debitur seorang telah menjadi *girant* terlebih dahulu.
- k. Informasi pasar tenaga kerja yang diperlukan untuk menangani proyek.

Setelah informasi-informasi umum diatas telah dapat di kumpulkan baru dimulailah pengumpulan data/informasi khusus yang menyangkut calon debitur sendiri antara lain :

- Data-data yuridis, yaitu mulai akta pendirian sampai dengan akta-akta perubahan perusahaan.
- Data keuangan/kegiatan usaha nasabah lainnya seperti neraca dan perhitungan laba/rugi beserta lampiran-lampirannya.
- Data teknis dari perusahaan calon debitur, kalau misalnya pabrik tentunya akan diminta informasi tentang *plant location*, gedung-gedung pabrik, kantor dan sarana lain.
- Data-data manajemen, personalia antara lain struktur organisasi perusahaan, jumlah kualitas tenaga kerja yang diperlukan dan lain-lain.
- Data-data ekonomis dan yuridis dari barang-barang yang akan dijaminkan.

2.9. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis ingin menambahkan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penelitian ini. Adapun

karya ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hotman Miraut Siregar (1997) dari Fakultas Ekonomi UNS. Penelitian ini membahas tentang identifikasi kebutuhan informasi bagi bank dalam proses analisis pengambilan keputusan kredit, penelitian ini menggunakan tingkat kredit yang disetujui sebagai variabel dependen, dengan variabel independen informasi akuntansi dan variabel independen non-akuntansi.
2. Aris Riyadi dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank BPD Jateng Cabang Klaten (UMS, 2003:66), menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan, dalam hal ini laporan keuangan tidak berperan mutlak, melainkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi di dalam penentuan suatu permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa faktor jaminan, dan sebagainya.
3. Menurut Erni Susilawati dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Laporan Keuangan Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BRI Cabang Wonosari (UMS, 2003:54), menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambialan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI Cabang Wonosari.

Dari hasil penelitian tersebut, aspek jaminan berperan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja karena adanya ketidak pastian dalam pengambilan kredit, sehingga jaminan berfungsi sebagai pengaman atas kredit yang diberikan.

Oleh karena itu, penulis ingin mencoba mengadakan penilaian yang serupa, tetapi dengan objek dan sampel yang berbeda, yaitu di PD.BPR Kabupaten Pati, dengan jumlah sampel sebesar 50 nasabah yang akan diteliti, dengan maksud apakah di PD.BPR Kabupaten Pati memperhatikan prinsip “5-C” nasabah dalam memberikan kredit modal kerja, mengingat tidak semua bank sama dalam pemberian kredit, baik syarat-syarat maupun prosedurnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari prosedur atau langkah-langkah penelitian. Berbagai tahap harus ditempuh hingga tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber yang secara langsung akan memberikan informasi (data) dalam penelitian. Untuk mendapatkan data primer metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan:

- **Kuesioner**

Yaitu metode pengumpulan data dengan menyusun suatu daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner ini meliputi pertanyaan yang mencakup hal-hal yang akan memberikan jawaban mengenai prosedur pemberian kredit struktur organisasi, job deskripsi, dan variabel yang berpengaruh dalam pemberian kredit.

- **Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data yang mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak bank yang berhubungan dengan keterangan mengenai prosedur pemberian kredit oleh bank dan variabel yang mempengaruhinya.

- Observasi

Mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang menjadi obyek penelitian.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara mengutip sumber-sumber lain. Untuk mendapatkan data sekunder, maka pengumpulan data diperoleh dengan metode studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai macam teori yang ada kaitannya dengan prinsip-prinsip perkreditan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh nasabah bank yang diterima permohonan kredit modal kerjanya oleh PD.BPR Kabupaten Pati sebesar 200 nasabah.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Djarwanto, 1990 : 95). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan cara undian. Metode *simple random sampling* dipilih karena keadaan populasinya dianggap homogen dan tidak terlalu tersebar secara geografis (Sofian Effendi, 1989: 159). Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel adalah derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) populasi. Makin ragam populasi, makin kecil sampel yang diambil. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 50 debitur dari jumlah populasi (Suharsimi Arikunto, 1992:107).

3.3. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara.

Penulis menyerahkan angket langsung kepada responden, dan pengembalannya kembali pada waktu yang telah disajikan. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

3.4. Variabel dan Pengukuran Data.

Di dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner, yang berisi beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pemberian kredit dengan berdasarkan prinsip “5-C” . Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan alat untuk mengukur apakah penggunaan atau penilaian masing-masing item dari prinsip “5-C” memberikan kontribusi yang sama dalam keputusan pemberian kredit pada nasabah. Bentuk kuesioner yang diberikan terdiri dari pertanyaan faktor X dengan jumlah 17 item/butir dan pertanyaan faktor Y dengan jumlah 6 item/butir.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan atas tanggapan responden adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal. Responden memberi tanggapan positif atau tanggapan negatif. *Skala likert* terdiri dari lima tingkatan, mulai dari tingkatan

Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Untuk suatu pertanyaan yang dijawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor satu (1), Tidak Setuju (TS) diberi skor dua (2), Ragu-ragu (RR) diberi skor tiga (3), Setuju (S) diberi skor empat (4), Sangat Setuju (SS) diberi skor lima (5). Jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling tinggi berarti jawaban tersebut sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada PD. BPR Kab. Dati II Pati. Sebaliknya jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling rendah berarti jawaban tersebut tidak sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada PD. BPR Kab. Dati II Pati.

3.5. Metode Pengujian Data.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji.

Suatu alat ukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum data diolah guna menguji hipoteseis, maka untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden benar-benar valid atau tidaknya digunakan dua macam penelitian, yaitu uji validitas (*validity*) dan

reliabilitas (*reliability*). Kedua pengujian ini menggunakan alat bantu Program SPSS 2000 (Sutrisno Hadi, 1997:117)

a. Uji Validitas.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. (Sugiyono, 2004 ; 267). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y), dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil korelasi hitung (r_{hitung}) dengan korelasi tabel (r_{tabel}). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dapat dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari korelasi butir tersebut. Apabila probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,05 maka butir dapat dikatakan valid dan sebaliknya. Jadi syarat validitas adalah korelasi antara skor butir dengan skor total harus positif dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (kurang dari 5%).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat di andalkan/dapat dipercaya. Rumus yang di gunakan adalah rumus alpha Cronbach (Sugiyono, 2004 : 282)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen (Alpha Cronbach).

k = Mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i^2$ = Mean Kuadrat kesalahan.

S_t^2 = varians total

Setelah diperoleh r_i hitung, selanjutnya dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika

r hitung lebih besar daripada r tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2004 : 275 – 276)

3.6. Metode Analisis Data

a. Model Analisis

1. Analisis Kualitatif

Adalah analisis data yang didasarkan pada masalah penelitian

2. Analisis Kuantitatif

Adalah analisis data yang bersifat hitungan dengan menerapkan rumus statistik untuk pengujian data, teori, dan hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

Formula dari model linear regresi berganda sebagai berikut: (Sugiyono : 2004 : 251)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kesetiaan Konsumen

A = Konstanta, yaitu nilai Y pada saat semua variabel X bernilai 0

b_1 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari variabel X_1 .

b_2 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari variabel X_2 .

b_3 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari variabel X_3 .

b_4 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari variabel X_4 .

b_5 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari variabel X_5 .

X_1 = Character

X_2 = Capacity

X_3 = Capital

X_4 = Collateral

X_5 = Condition of Economi

e = error term

b. Hipotesis

Untuk mendapatkan arah yang baik dan jelas dalam penelitian ini maka diperlukan suatu hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Faktor-faktor 5-C tidak mempengaruhi keputusan dalam pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

H_a = Faktor-faktor 5-C mempengaruhi keputusan dalam pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

c. Teknik analisa data

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

1) Uji Serentak (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis I, digunakan uji F, yaitu dengan menguji koefisien regresi linear berganda secara serentak sehingga dapat diketahui variabel character (X_1), capacity (X_2), capital (X_3), collateral (X_4) dan condition of economy (X_5) yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati. Uji statistiknya adalah uji statistik F dan hipotesis yang diajukan yaitu :

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat (Y).
- b) $H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat (Y)

Pengujian melalui uji F atau variasinya dengan membandingkan F-hitung (F_h) dengan F-tabel (F_t) pada derajat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- (a) $F_h > F_t \rightarrow$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel 5-C yang terdiri dari character, capacity, capital, collateral, condition of

economy terhadap terhadap keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

- (b) $F_h < F_t \rightarrow$ atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel character, capacity, capital, collateral, condition of economy terhadap terhadap keputusan pengambilan kredit modal kerja di PD. BPR Pati.

Untuk menguji ketergantungan linear berganda, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus : (Sugiyono, 2004 : 219)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Melalui pengujian serentak ini sekaligus dapat diketahui besarnya hubungan variabel – variabel tersebut secara bersama – sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} = \frac{SSr}{SSt} = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$

Dimana :

SSr = Jumlah kuadrat regresi

SSe = Jumlah kuadrat kesalahan

SSt = Jumlah kuadrat total

Dari koefisien determinan (R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linear berganda. R^2 menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinasi (R^2) berarti :

- a) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka satu berarti variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas. Jadi semakin besar R^2 maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel terikat.
- b) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinan ganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

2) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis H_a yang menyatakan bahwa variabel motivasi mempunyai hubungan paling kuat terhadap kesetiaan nasabah digunakan uji t, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi linear berganda secara parsial. Hipotesa yang diajukan yaitu:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas dengan variabel terikat

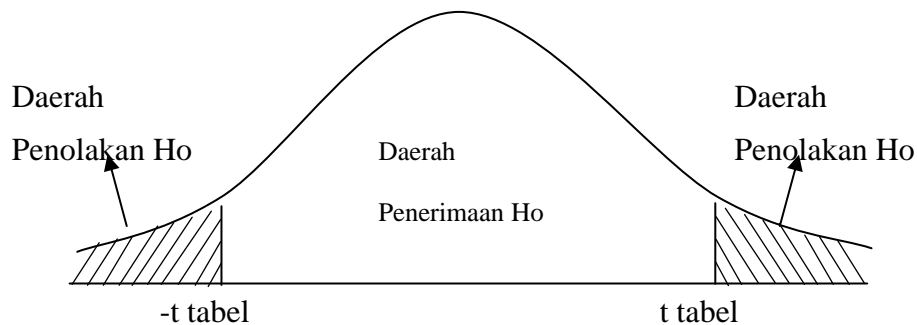
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 = 0$: Ada pengaruh yang signifikan variabel bebas dengan variabel terikat

Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t-hitung (t_h) dengan t tabel (t_t) pada derajat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a) $t_h > t_t \rightarrow$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas
- b) $t_h < t_t \rightarrow$ atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas

Pembuktian hipotesisnya adalah:

- (a) H_0 diterima apabila $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- (b) H_a diterima apabila $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Test Signifikansi koefisien Regresi Secara Parsial

3) Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y. Jika variabel X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Hal demikian ini dimaksudkan agar hubungan antara variabel X dan Y tersebut merupakan hubungan murni.

Rumus yang digunakan adalah: (Sugiyono, 2004: 221)

$$r_{y-1-23.k} = \frac{r_{y1-23..(k-1)} - [r_{yk-23..(k-1)}][r_{1k-23..(k-1)}]}{[1 - r_{yk-23..(k-1)}^2][1 - r_{1k-23..(k-1)}^2]}$$

Dimana:

R_y = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel bebas (X)

Selanjutnya untuk menentukan besarnya pengaruh pada masing-masing variabel bebasnya digunakan koefisien determinasi parsial (r^2). Nilai koefisien determinasi parsial tertinggi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit di PD. BPR Pati.

Gambaran Umum Perusahaan

3.7 Sejarah Singkat Berdirinya PD. BPR Kab. Dati II Pati

Perusahaan Daerah (PD) Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Pati yang saat ini menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Daerah Tingkat II Pati adalah perusahaan milik Pemerintah Kabupaten Pati yang bergerak di bidang jasa perbankan dengan dasar ijin usaha dari menteri Keuangan Nomor : Kep-146/KM.17/1995. Sedangkan tempat usahanya sekarang adalah berada di Jl. Supriyadi No. 71 Pati.

Perusahaan Daerah (PD) Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Pati berdiri pada tahun 1994 dengan Peraturan Daerah Nomor : 10/DPR/1954 Tahun 1954 tentang Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Pati, akan tetapi Perusahaan Daerah Bank Pasar ini tidak sesuai dengan harapan, sehingga pada tahun 1969 Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Pati praktis tidak aktif lagi.

Kemudian pada tahun 1986 Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Pati bersama-sama DPRD Kabupaten Dati II Pati berusaha mengembalikan keberadaan Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati. Pertama kalinya Pemda Tingkat II Pati memberi suntikan dana segar sebesar Rp 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah), Setelah berjalan satu tahun yaitu tahun 1987 Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati mendapat tambahan dana lagi sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah). Walaupun sudah mendapat tambahan tersebut, Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati masih belum mampu berjalan dengan baik dan lancar, hal ini disebabkan karena kurangnya

kesungguhan dalam mengelola dan manajemen yang tidak benar, selain itu juga disebabkan karena penyelewengan oleh karyawan dan juga dikarenakan penanganan yang tidak professional.

Selanjutnyameskipun kondisinya demikian, pada tahun 1991 PD. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati masih mendapat tambahan modal dari pemerintah Daerah Tingkat II Pati sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah). Setelah mendapat tambahan modal itu Pd. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati masih belum dapat berjalan dengan lancer dan layak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga sampai dengan tahun 1991 tersebut PD. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati belum mampu memberikan kontribusi pada Pemda Kabupaten Dati II Pati dari laba seperti yang diharapkan. Di samping itu tahun 1991 ini PD. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati ijinnya masih belum keluar karena kurang seriusnya dalam pengurusan juga tidak ada. Jadi sampai tahun 1991 PD. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati Beroperasi tanpa ijin (seperti bak gelap), karena belum mempunyai ijin sebagaimana layaknya sebuah Bank.

Dengan adanya teguran dari bank Indonesia, maka tahun 1992 Pemerintah nDaerah Kabupaten Tingat II Pati mengadakan perombakan/pergantian pengurus Bank, antara lain pemberhentian pejabat Direktur dan beberapa karyawan yang terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan perusahaan dan ditindaklanjuti dengan pengangkatan pejabat Direktur baru.

Setelah pejabat Direktur yang baru mengadakan pembenahan dan penataan yang mendasar di segala bidang baik manajemen, administrasi maupaun operasional, maka Pd. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati sudah dapat mulai

berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Pejabat yang baru tersebut juga melakukan tindakan dengan keseriusan dan lebih aktif lagi dalam pengurusan ijin usaha dan terbukti dengan tenaga yang cukup melelahkan baik materiil maupun spiritual, akhirnya pada tahun 1993 tepatnya tanggal 2 oktober 1993 turunlah ijin prinsip PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati dari Menteri keuangan Dengan Nomor S.1568/KM.17/1993. Dengan turunnya ijin prinsip tersebut maka PD. Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati juga dituntu dengan prasyarat-prasyarat lainnya untuk pengurus ijin usaha atau operasional lebih lanjut.

Adapun syarat-syarat pengurusan ijin tersebut antara lain:

1. Meminta persetujuan atas rancangan Peraturan Daerah tentang pendirian PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Dati II Pati kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Menyediakan gedung atau kantor yang layak, dan memenuhi prasyarat untuk melakukan kegiatan usaha dengan disertai alamat yang lengkap dan jelas.
3. Menyediakan perlengkapan dan peralatan gedung atau kantor yang memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan usaha.
4. Menyusun organisasi dan tata kerja serta menyediakan tenaga atau karyawan untuk menunjang kegiatan usaha.
5. Menyiapkan warkat-warkat pembukaan atau formulir yang akan digunakan dalam operasional Bank Perkreditan Rakyat.
6. Meminta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada Kantor Pelayanan Pajak di tempat kedudukan Bank.

Untuk memenuhi keenam persyaratan tersebut diatas dilakukan berbagai daya dan upaya agar dapat terpenuhi dengan cepat sesuai aturan yang berlaku. Atas dasar kebutuhan-kebutuhan tersebut dan dengan dilandasi tekad yang bulat serta dedikasi yang tinggi, tanpa mengenal waktu, tenaga, biaya serta adanya dukungan dari berbagai pihak maka akhirnya persyaratan tersebut dapat dipenuhi.

Berdasarkan syarat-syarat yang telah terpenuhi tersebut diatas, maka bentuk relisasi dari prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1994 tentang perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Daerah Tingkat II Pati.
2. Untuk sementara kantor berada di kompleks Pasir Kembang Jowo Pati dengan berbagai cara dan perbaikan dijadikan kantor yang memenuhi syarat dan setelah ijin usaha PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati turun tahun 1995, maka PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati pindah ke kompleks Pasar Puri Baru Pati pada tahun 1995.
3. Peralatan dan persediaan sudah tersedia untuk operasional, untuk sementara brankas dan lemari besi pinjam dari pihak ketiga, karena belum kuat untuk membeli sendiri.
4. Telah diterbitkan Surat keputusan Bupati Daerah Tingkat II Pati Nomor 581/5783/1994 tanggal 24 september 1994 tentang Struktur Organisasi dan Tata kerja Pd. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati untuk lebih menunjang kegiatan operasional PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati.

5. Warkat-warkat dan formulir yang dibutuhkan semua sudah disiapkan.
6. Untuk NPWP PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati, setelah diurus akhirnya mendapat Nomor: 1.577.113.2-507.

Setelah Keenam prasyarat tersebut terpenuhi maka PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati mengajukan ijin usaha kepada Menteri Keuangan RI, tentunya setelah mengalami perbaikan dan revisi di sana-sini akhirnya pada tahun 1995, tepatnya tanggal 30 Mei 1995, ijin usaha Pd. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati berhasil turun dengan Nomor: Kep-146/KM.17/1995, tetapi karena masih dibutuhkan berbagai macam persiapan maka PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati melakukan operasional secara resmi pada tanggal 1 Agustus 1995, setelah sebelumnya dibuatkan Berita Acara Penutupan Sementara PD. Bank Perkreditan Rakyat Dati II Pati pada tahun 1995 itu juga.

PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati berdiri dengan modal disetor sebesar Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) tetapi modal dasarnya adalah sebesar Rp 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah) sampai saat ini setelah berjalan selama 9 (sembilan) tahun, modal disetor PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati sudah mencapai Rp 22.000.000.000,- (Dua Puluh Dua Milyar Rupiah). Dalam operasionalnya adalah melayani berbagai macam golongan pegawai, pensiunan, pedagang besar, industri kecil, sampai pedagang kecil (lesehan) dan wilayah operasionalnya meliputi beberapa pasar di Kabupaten Pati.

Sampai akhir tahun 2004 ini kredit yang diberikan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati telah mencapai kurang lebih Rp 17.000.000.000,- (Tujuh Belas Milyar Rupiah). Sedangkan untuk tabungan sebesar Rp 5000.000.000,- (Lima Milyar Rupiah), dan Deposito sekitar Rp 12.000.000.000,- (Du8a Belas Milyar Rupiah). Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati sangat cepat dengan status Bank Perkreditan Rakyat yang operasionalnya hanya local daerah Kabupaten Pati.

Selama ini perusahaan Daerah Perkreditan Rakyat Kabupaten Dati II Pati beroperasi dengan pedoman pada aturan-aturan yang ada, baik itu peraturan Menteri Dalam Negeri, Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Daerah, Surat Keputusan Bupati atau Keputusan Direksi. Tetapi kadang-kadang peraturan tersebut bertentangan atau tidak sejalan misalkan untuk peraturan Menteri Keuangan adalah mencari peluang sebanyak-banyaknya atau laba yang tinggi dengan tentunya dalam keadaan sehat, tetapi pada kenyataannya selama ini PD.Bank Perkreditan Rakyat kabupaten Dati II Pati mempunyai dasar operasional yang diatur dalam peraturan daerah kabupaten Dati II Pati Nomor:9 tahun 1994 yang didalamnya disebutkan bahwa selain mencari keuntungan juga mempunyai fungsi social (*social businnes*) dimana fungsi ini jelas tidak bertujuan untuk mencari keuntungan semata, namun diutamakan untuk dapat membantu masyarakat khususnya golongan masyarakat menengah kebawah atau pedagang kecil serta sesuai dengan visi dan misi PD. BPR Kabupaten Dati II Pati.

3.8. Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

3.8.1. Bidang Usaha PD. BPR kab. Dati II Pati

Kegiatan usaha PD. BPR Kabupaten Dati II Pati yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana yang telah berhasil dihimpun tersebut dengan memberikan pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit.

a) Penghimpun dana

Sebagai sebuah badan yang mempunyai ijin usaha dan berbadan hukum maka PD> BPR Kabupaten Dati II Pati mempunyai wewenang untuk mengadakan penghimpunan dana dari masyarakat. Produk penghimpun dana PD. BPR Kabupaten Dati II Pati berupa tabungan (Tabungan Berlian dan Tabungan Wajib) dan deposito (Bilyet Deposito).

b) Penyaluran dana

Dari hasil kegiatan penghimpunan dana, agar dana tersebut tidak macet dan bermanfaat maka dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Produk kredit PD. BPR Kabupaten Dati II Pati terdiri atas:

1. Kredit Sektor Umum.

Kredit Umum terdiri dari:

- Kredit Umum (masyarakat umum yang mempunyai usaha/wiraswasta)
- Kredit Musiman (jangka waktu maksimal 3 bulan)
- Kredit Kelompok (terdiri dari kelompok home industri)

2. Kredit Sektor Karyawan.

- Kredit Pegawai Negeri Sipil
- Kredit Pegawai Swasta

3. Kredit Sektor Pasar/Mingguan.
 - Kredit Khusus Pedagang Pasar (jangka waktu maksimal 20 minggu)
4. Kredit Sektor Pensiunan.
 - Kredeit Pensiunan (pensiunan dari BPD Jawa Tengah)

3.8.2. Wilayah Kerja PD. BPR Kab. Dati II Pati

Sebagai suatu badan hukum dan diakui keberadaannya maka PD. BPR Kab. Dati II Pati juga mempunyai wilayah kerja. Wilayah kerja PD. BPR kab. Dati II Pati hanya mencakup/terbatas pada suatu wilayah yaitu Kabupaten Pati saja dan tidak diperbolehkan lintas Kabupaten.

PD. BPR Kab. Dati II Pati selain mempunyai Kantor Pusat di Jl. Supriyadi No. 71 Pati juga memiliki kantor atau pos-pos pelayanan yang tersebar di Kabupaten Pati antara lain:

- a. Pos Pasar Puri
- b. Pos Keamatan Gembong
- c. Pos Kecamatan Trangkil
- d. Pos Pasar Kayen
- e. Pos Pasar Rogowongso
- f. Pos Pasar Sleko II
- g. Pos Pasar Tayu

3.9. Visi dan Misi PD. BPR Kab. Dati II Pati

a) Visi dari PD. BPR Kabupaten Dati II Pati itu sendiri adalah:

PD. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Kabupaten Dati II Pati ke depan merupakan Banknya orang Pati Sehat dan Terpercaya.

b) Misi dari PD. BPR Kabupaten Dati II Pati adalah:

- Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat menengah kebawah di Kabupaten Pati.
- Ikut membantu dalam upaya menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.

3.10. Struktur Organisasi dan Tugas Masing-masing Bagian

Struktur organisasi yang diterapkan PD. BPR Kab. Dati II Pati di gambarkan dalam sebuah bagan yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Dimana tiap-tiap bagian mempunyai hubungan dengan bagian lain yang ditunjukkan dengan garis koordinasi. Garis vertikal menggambarkan hubungan tanggung jawab bawahan dengan atasandalam tingkatan organisasi, sedangkan garis horisontal menggambarkan hubungan sejajar antar bagian dalam organisasi.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi yang dimiliki PD. BPR Kabupaten Dati II Pati dapat dilihat gambar 1.

Berdasarkan bagan diatas maka susunan Organisasi PD. BPR Kabupaten Dati II

Pati terdiri atas:

- 1) Dewan Pengawas
- 2) Direktur
- 3) Satuan Pengawas Intern
- 4) Kabag Pemasaran
- 5) Kabag Umum
- 6) Cabang-cabang

Dari masing-masing bagian dalam organisasi mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1) Dewan Pengawas

Tugas-tugas Dewan Pengawas adalah:

- a. Menggariskan kebijaksanaan umum perusahaan dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direktur.
- b. Memberikan pendapat dan saran kepada Bupati Kepala Daerah mengenai rancangan kerja, anggaran perusahaan dan perubahannya serta laporan-laporan lainnya dari direktur.
- c. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil penilaiannya kepada Bupati Kepala Daerah dengan tembusan kepada Direktur.
- d. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan dan dalam hal perusahaan menunjukkan gejala kemunduran segera melaporkan kepada Bupati Kepala Daerah dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang ditempuh.

- e. Memberikan pendapat saran kepada Bupati kepala Daerah dengan kepada Direktur mengenai setiap masalah lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan perusahaan.
- f. Memberikan laporan kepada Bupati Kepala Daerah secara berkala (Triwulan dan Tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan perusahaan dan hasil pelaksanaan tugas Dewan Pengawas.
- g. Melakukan tugas-tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh Bupati Kepala Daerah.

2) Direktur

Tugas-tugas Direktur Utama adalah:

- a. Merencanakan dan menetapkan sasaran usaha.
- b. Menetapkan kebijaksanaan untuk mencapai sasaran.
- c. Melaksanakan pengurusan perusahaan sehari-hari berdasarkan kebijaksanaan umum yang digariskan oleh Bupati Kepala Daerah dan atau Badan Pengawas.
- d. Mewakili perusahaan baik di luar maupun di dalam pengadilan.
- e. Mengangkat dan menghentikan pegawai.
- f. Mengurus, menguasai dan bertanggung jawab atas kelayaan perusahaan.
- g. Melakukan koordinasi dan memimpin pelaksanaan kegiatan bagian-bagian bawahan.
- h. Memberikan persetujuan atas semua transaksi keuangan perusahaan.
- i. Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bagian-bagian bawahan.

- j. Memberikan petanggung jawaban atas jalannya perusahaan kepada Bupati Kepala Daerah melalui Badan Pengawas.
- k. Meneliti rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Perubahannya.
- l. Memiliki kebenaran dan kesempurnaan semua administrasi perusahaan.
- m. Memiliki kebenaran dan kesempurnaan proses akuntansi perusahaan.
- n. Memiliki kebenaran dan kesempurnaan jalannya prosedur pemberian kredit.
- o. Memiliki kebenaran dan kesempurnaan tentang kekuatan yuridis semua akta-akta yang dibuat perusahaan.
- p. Memiliki kebenaran dan kesempurnaan semua bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan serta bukti keuangan lainnya.

3) Satuan Pengawas Intern

Tugas-tugas Satuan Pengawas Intern adalah:

1. Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian dan pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan.
2. Mewakili audit terhadap semua kegiatan akuntansi dan keuangan perusahaan.
3. Menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat di percaya, menggalakan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah digariskan.
4. Melakukan pengawasn atas anggaran perusahaan, dalam hal ini adalah membandingkan dengan realisasinya.
5. Mengawasi pelaksanaan tata kerja dan disiplin pegawai.
6. Mengawasi operasional perusahaan dan pengadaan barang.

7. Memberikan laporan berkala kepada direksi atas hasil pemeriksaan.
8. Menyelenggarakan administrasi, diantaranya pengarsipan hasil pemeriksaan dan lain-lain.
9. Mengadakan pemantauan dan penelitian secara terus-menerus terhadap sistem pengendalian intern yang sedang berjalan dan jika melihat adanya celah-celah kelemahan segera memberi saran-saran kepada Direktur Utama untuk memperbaiki atau memperkuat sistem pengendalian intern tersebut.
10. Memberikan saran dan pertimbangan yang dipandang perlu baik diminta maupun tidak kepada Direktur Utama tentang langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil guna memperlancar pelaksanaan usaha perusahaan.

4) Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran ini terdiri dari seksi-seksi, yaitu seksi dana, seksi kredit dan seksi kas.

Bagian Pemasaran tugas-tugasnya adalah:

1. Membantu Direktur Utama/Pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan program bidang dana dan perkreditan.
2. Menyampaikan saran-saran kepada Direktur Utama/Pimpinan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di bidang dana perkreditan serta jasa-jasa bank.
3. Menyusun rencana kerja anggaran bidang dana dan perkreditan sebagai usulan untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris/Badan Pengawas.

4. Menyusun jadwal kegiatan rencana kerja dan menyusun *break down* rencana anggaran yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris/Badan Pengawas.
5. Mengatur pengelolaan uang kas dalam rangka pengendalian likuiditas secara efektif dan efisien
6. Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Direktur Utama/Pimpinan dalam usaha mengembangkan kredit-kredit yang diprioritaskan untuk dijadikan bahan pertimbangan penetapan kebijaksanaan oleh Direksi/Badan Pengawas.
7. Melakukan monitoring atas kredit yang telah diberikan dan perkembangan kredit umumnya.
8. Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Direktur Utama/Pimpinan dalam suatu memobilisasi dana-dana yang diprioritaskan untuk dijadikan bahan pertimbangan penetapan kebijaksanaan oleh Direksi/Pimpinan.
9. Melakukan monitoring atas nasabah-nasabah yang telah mempercayakan penempatan dananya di PD.BPR Dati II Pati.
10. Melakukan monitoring atas penatausahaan hak-hak dan kewajiban yang timbul atas aktivitas bidang dana dan perkreditan.
11. Membantu Direktur Utama/Pimpinan untuk melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kerjasama dengan pihak ketiga yang berkenan dengan bidang dana dan perkreditan.
12. Menyusun laporan yang berkenan dengan dana dan perkreditan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik untuk keperluan intern dan ekstern.

13. Melatih atau membimbing bawahan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi kerja pegawai.
14. Memberikan penilaian dan pengusulan atas kondite pegawai dalam lingkungan bagian pemasaran.
15. Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh pegawai dalam lingkungan bagian pemasaran.
16. Sesuai dengan bidang tugasnya mewakili PD. BPR Dati II Pati dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya.
17. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang iberikan oleh Direktur Utama/Pimpinan.
18. Mengawasi pemeliharaan dan pemanfaatan saran kerja oleh para pegawai di lingkungan bagian pemasaran.
19. Kepala bagian pemasaran dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama/Pimpinan.
20. Dalam hal kepala bagian pemasaran tidak berada di tempat wewenangnya dilakukan/diambil alih ole petugas pemasaran dengan pangkat tertinggi atau pejabat lainnya yang ditunjuk di lingkungan bagian pemasaran.

Seksi Dana, tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam merumuskan kebijaksanaan penghimpunan dana.
- b. Membantu kepala bagian pemasaran un tuk menjabarkan kebijaksanaan Direksi/Pimpinan dalam penghimpunan dana dan pengerahan dana.

- c. Menyampaikan saran-saran kepada kepala bagian pemasaran sehubungan dengan pelaksanaan tugas sebagai petugas dana.
- d. Membantu kepala bagian pemasaran untuk menyusun rencana kerja dan anggaran di bidang pemasaran.
- e. Menyusun jadwal kegiatan rencana kerja mingguan dan menyusun *break down* mingguan atas rencana anggaran serta melakukan monitoring dan pengendalian atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran yang telah disetujui oleh Badan Pengawas/dewan Komisaris.
- f. Menghubungi sumber-sumber dana potensial baik yang bersumber dari Pemerintah, Swasta maupun sumber-sumber lainnya.
- g. Membantu Kepala Seksi Pemasaran dalam menciptakan kegiatan penghimpunan produk produk baru atau untuk mendukung kegiatan operasional.
- h. Membantu Kepala Seksi Pemasaran untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana dan menjalin kerja sama dengan instansi, dinas asosiasi usaha, kelompok pengusaha, pemuka masyarakat dan lembaga keuangan lainnya serta yayasan-yayasan dan sebagainya.
- i. Membantu Kepala Bagian Pemasaran untuk melakukan perhitungan *cost of money* dan *cost of fund* yang berhasil dihimpun maupun per sektor.
- j. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam kerja sama dengan BPD Jawa Tengah dalam mengelola keuangan Pemerintah Daerah.
- k. Mencari sumber dana yang potensial baik yang ada dalam masyarakat maupun instansi sebagai sumber dana yang belum dipergunakan.

- l. Melaksanakan monitoring atas posisi likuiditas agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan alat likuid yang kurang produktif.
- m. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam menjaga keseimbangan management assets dan liabilities.
- n. Menyelenggarakan administrasi bidang dana dengan tertib dan teratur serta cocok terhadap perincian masing –masing sumber dana.
- o. Menjaga hubungan baik dengan *key position* sumber-sumber dana.
- p. Menyusun laporan berkala sesuai dengan ketentuan yang berkenaan dengan bidang dana, baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.
- q. Memberi penilaian dan pengusulan atas kondisi pegawai dalam lingkungan petugas dana.
- r. Melatih dan membimbing untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi kerja pegawai.
- s. Menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh pegawai dalam lingkungan petugas dana dan unit-unit kerja lainnya.
- t. Sesuai dengan bidang tugasnya mewakili perusahaan dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya.
- u. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Pemasaran.
- v. Mengawasi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana kerja oleh para pegawai di lingkungan petugas dana.
- w. Petugas dana dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab pada Kepala Bagian Pemasaran

- x. Dalam hal petugas dana lebih berada di tempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas dan wewenangnya dilakukan atau di ambil alih oleh Kepala Bagian Pemasaran atau petugas dengan pangkat setingkat atau spejabat lainnya yang di tunjuk di lingkungan bagian pemasaran.

Seksi Kredit, tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam merumuskan kebijaksanaan bidang perkreditan.
- b. Membantu Kepala Bagian Pemasaran untuk menjabarkan kebijaksanaan Direksi dalam bidang pemasaran.
- c. Menyampaikan saran-saran kepada Kepala Bagian Pemasaran sehubungan dengan peaksanaan tugas sebagai petugas kredit.
- d. Membantu Kepala Bagian Pemasaran untuk menyusun rencana kerja dan anggaran di bidang pemasaran.
- e. Menyusun jadwal kegiatan rencana kerja mingguan dan menyusun *break down* mingguan atas rencana kerja dan anggaran yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris/Badan Pengawas.
- f. Menghubungi sasaran kredit yang potensial baik terhadap sektor pemerintah, swasta maupun sasaran-sasaran lainnya.
- g. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam menciptakan produk-produk baru untuk mendukung kegiatan operasional.
- h. Membantu Kepala Bagian Pemasaran untuk melaksanakan kegiatan penyaluran kredit dan menjalin kerjasama dengan instansi, dinas asosiasi dan

kelompok pengusaha, para pengusaha, pemuka masyarakat dan lembaga keuangan lainnya, serta yayasan-yayasan dan sebagainya.

- i. Membantu Kepala Bagian Pemasaran untuk melakukan perhitungan *cost of money dan cost of fund* serta posisi *loanable fund*.
- j. Mencari sumber dana yang potensial, baik yang ada dalam masyarakat maupun instansi di berbagai sumber dana dan sasaran perkreditan.
- k. Melaksanakan monitoring atas posisi likuiditas dan posisi *loanable fund* agar kita tidak mengganggu posisi likuiditas.
- l. Membantu Kepala Bagian Pemasaran dalam menjaga keseimbangan management assets dan liabilities.
- m. Menjaga hubungan administrasi perkreditan dengan tertib dan teratur serta cocok terhadap perincian masing-masing sumber dana.
- n. Menjaga hubungan dengan *key position* sumber-sumber dana, nasabah-nasabah kredit dalam rangka menjaga segment pasar yang telah dikuasai.
- o. Menyusun laporan berkala sesuai dengan ketentuan yang berkenaan bidang kredit, baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.
- p. Memberikan penilaian dan penyesuaian atas kondisi pegawai dalam lingkungan petugas kredit.
- q. Melatih dan membimbing bawahan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi kerja pegawai.
- r. Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh pegawai dalam lingkungan petugas kredit dan unit-unit kerja lainnya.

- s. Sesuai dengan bidangnya tugasnya mewakili dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya.
- t. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Pemasaran.
- u. Mengawasi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana kerja oleh para pegawai ndi lingkungan petugas kredit.
- v. Petugas kredit dalam melaksanakan tugas dan wwenang nya bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran.
- w. Dalam hal petugas kredit tidak berada di tempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas dan wewenangnya dilakukan/diambil alih oleh Kepala Bagian Pemasaran ataupetugas dengan pangkat setingkat atau pejabat lainnya yang ditunjuk di lingkungan seksi pemasaran.

Seksi Kas, tugas-tugasnya antara lain:

- a. Mengatur dan mengamankan uang tunai dan surat-surat berharga yang dititipkan.
- b. Memegang dan mengamankan kunci kontrol terhadap dan surat-surat berharga yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Menerima setoran-setoran nasabah dan setoran-setoran transaksi.
- d. Membayar bukti pengeluaran kas yang telah memenuhi persyaratan formil dan persyaratan materiil.
- e. Menjaga kerahasiaan nasabah dan hal-hal lain yang wajib dirahasiakan.
- f. Menyusun laporan-laporan dengan tertib yang berkenaan dengan tugas-tugas dalam pengelolaan.

- g. Menciptakan kerjasama yang harmonis dan berusaha meningkatkan keterampilan bawahan.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Seksi Pemasaran.
- i. Petugas kas dalam melaksanakan tugas dan wewenang bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemasaran.
- j. Dalam hal petugas kas tidak berada di tempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas atau wewenangnya dilakukan atau diambil alih oleh Kepala Bagian Pemasaran atau petugas dengan pangkat setingkat atau pejabat lainnya yang ditunjuk di lingkungan seksi pemasaran.

5) Bagian Pelayanan/Umum

Pada bagian pelayanan umum ini terdiri dari beberapa seksi yaitu seksi pembukuan/akuntansi dan seksi personalia/umum/sekretariat.

Bagian-bagian Pelayanan Umum tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu Direksi/Pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan program bidang pelayanan yang meliputi pembukuan, sekretariat, umum dan operasional.
- b. Menyampaikan saran-saran kepada Direksi/Pimpinan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas bidang pembukuan, sekretariat, umum, dan personalia.
- c. Menyusun rencana kerja dan anggaran bidang pelayanan dan investasi sebagai usulan untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris/Badan Pengawas.
- d. Menyusun jadwal kegiatan rencana kerja dan menyusun *break down* rencana kerja yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris/Badan Pengawas.

- e. Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Direktur/Pimpinan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, pengadaan investasi, struktur pembelanjaan untuk dijadikan pertimbangan penetapan kebijaksanaan oleh Direksi/Pimpinan.
- f. Melakukan monitoring atas terciptanya keseimbangan faktor produksi pendukung kelancaran operasional.
- g. Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Direktur/Pimpinan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, pengadaan investas8, struktur pembelanjaan untuk dijadikan bahan pertimbangan penetapan kebijaksanaan oleh Direksi/Pimpinan.
- h. Melakukan monitoring atas pendayagunaan sarana kerja dan produktivitas sumber daya manusia yang telah dialokasikan pada masing-masing satuan organisasi.
- i. Melakukan monitoring sertas evaluasi atas tata kerja sistem dan prosedur pelaksanaan bidang dana dan perkreditan .
- j. Melakukan monitroring atas penataan perusahaan dokumen-dokumen tentang hak-hak pemilikan assets maupun dokumen-dokumen penting lainnya baik untuk kepentingan itern maupun kerja sama dengan pihak ketiga.
- k. Dalam hal petugas pelayanan tidak berada di tempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas dan wewenangnya dilaukukan/diambil oleh Kepala Seksi Pelayanan atau petugas pangkat tertinggi atau pejabat lainnya yang ditunjuk di lingkungan pelayanan.

Seksi Pembukuan/Akuntansi, tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu Kepala Bagian pelayanan dalam merumuskan dan menyusun sistem prosedur akuntansi dan menjabarkan rincian tugas untuk unit-unit organisasi sesuai dengan bidangnya.
- b. Menyampaikan saran-saran kepada bagian pelayanan sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan seksi pembukuan.
- c. Membantu Kepala Bagian Pelayanan dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran perusahaan serta melakukan monitoring dan pengendalian atas pelaksanaan.
- d. Menyelenggarakan administrasi akuntansi dan keuangan dengan mengimpun serta mengelola data-data semua transaksi keuangan perusahaan dari unit-unit.
- e. Membantu Kepala Bagian Pelayanan dalam melaksanakan dan mengkoordinir kegiatan komputerisasi administrasi dan unit-unit operasional.
- f. Mengurus dan menyelesaikan perhitungan pajak penghasilan.
- g. Memberikan saran dan pertimbangan kepada unit-unit operasional dalam rangka penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi di bidangnya masing-masing.
- h. Membuat laporan neraca dan laba rugi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.
- i. Menyusun laporan berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan bidang tugasnya, baik untuk kepentingan ekstern maupun intern.
- j. Melakukan monitoring serta evaluasi atas tata kerja, sistem dan prosedur pelaksanaan tugas-tugas seksi pembukuan.

- k. Melatih dan membimbing bawahan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi kerja.
- l. Memberikan penilaian dan mengusulkan kondisi pegawai dalam lingkungan seksi pembukuan.
- m. Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan seluruh pegawai dalam lingkungan seksi pembukuan dan unit-unit lainnya.
- n. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Pelayanan.
- o. Petugas pembukuan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pelayanan.
- p. Dalam hal petugas pembukuan tidak berada di tempat dan wewenangnya dilakukan/diambil alih oleh Kepala Bagian Pelayanan dengan pangkat tertinggi atau pejabat lainnya yang ditunjuk di lingkungan seksi pelayanan.

Seksi Sekretariat/Umum/Personalia, tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu Kepala Bagian Pelayanan dalam menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan petugas sekretariat/Umum/Personalia.
- b. Menyampaikan saran-saran kepada Kepala Bagian Pelayanan sehubungan dengan pelaksanaan tugas petugas sekretariat/umum/personalia.
- c. Membantu Kepala Bagian Pelayanan dan menyusun rencana kerja dan rencana anggaran seksi pelayanan perlu melakukan monitoring dan pengendalian atas pelaksanaan.
- d. Menyelenggarakan hubungan kemasyarakatan dengan unit kerja maupun dengan instansi ekstern.

- e. Menyiapkan rapat Direksi/Pimpinan atau pertemuan yang diadakan oleh Direksi/Pimpinan dan rapat lainnya di lingkungan kerja.
- f. Menyelenggarakan kegiatan protokoler, komunikasi dan informasi.
- g. Mengelola kearsipan dan dokumentasi.
- h. Melakukan pengadaan barang-barang inventaris, peralatan kantor dan kebutuhan kantor lainnya sesuai dengan dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- i. Mengurus perawatan dan pemeliharaan inventaris kantor dan gedung kantor untuk kepentingan dianas.
- j. Menjaga kebersihan, penerangan, telekomunikasi kantor dan melaksanakan inventarisasi kantor.
- k. Menyusun perencanaan dan penyediaan tenaga kerja menurut kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang meliputi:
 - ❖ Penerimaan pegawai.
 - ❖ Pengembangan kualitas sumber daya manusia.
 - ❖ Penggajian pegawai.
 - ❖ Pemberian penghargaan dan sanksi hukum.
 - ❖ Pengendalian hubungan kerja.
 - ❖ Pemutusan hubungan kerja.
- l. Mengurus dan menyusun administrasi kepegawaian yang meliputi cuti, usulan pangkat, penggajian, penilaian, kondite, kenaikan/penurunan pangkat peringatan, mutasi, promosi, penghargaan, pemberhentian dan pensiun.

- m. Menghitung pajak penghasilan pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris/Badan Pengawas dan pembayarannya ke kantor pajak.
- n. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Pelayanan.
- o. Petugas sekretariat/umum/personalia dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pelayanan.
- p. Dalam hal petugas seksi sekretariat/umum/personalia tidak berada di tempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas dan wewenangnya dilakukan/diambil alih oleh Kepala Bagian Pelayanan atau petugas dengan pangkat yang tertinggi atau pejabat lain yang ditunjuk di lingkungan seksi pelayanan.

Untuk menjamin kesatuan usaha dan kegiatan dalam melaksanakan tugas, maka tiap pegawai dalam unit organisasi wajib melaksanakan dan memelihara hubungan kerja, konsultasi dan kerjasama, baik vertikal maupun horizontal secara serasi dan harmonis tanpa mengabaikan tertib administrasi dan sistem kerja. Pada waktu tertentu dan apabila dipandang perlu, Direktur mengadakan rapat dan atau pertemuan dengan Kepala Bagian, Kepala Cabang dan Kepala Satuan Pengawas intern untuk membahas secara menyeluruh penyelenggaraan tugas perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap 50 debitur pada PD. BPR Pati, maka dapat dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam bab sebelumnya. Namun demikian data-data yang diperoleh melalui kuesioner ini perlu diuji kualitas datanya melalui uji validitas dan reliabilitas.

4.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 11.5 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) dengan r_{tabel} . Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 50 responden maka dapat ditentukan besarnya r_{tabel} yaitu 0,2353. Dari hasil uji validitas diperoleh tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r - xy	r - tabel	Keterangan
<i>Character</i>	X _{1.1}	0.611	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{1.2}	0.839	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{1.3}	0.822	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{1.4}	0.766	0.2353	r xy > r tabel, Valid
<i>Capacity</i>	X _{2.1}	0.882	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{2.2}	0.863	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{2.3}	0.943	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{2.4}	0.834	0.2353	r xy > r tabel, Valid
<i>Capital</i>	X _{3.1}	0.668	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{3.2}	0.724	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{3.3}	0.718	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{3.4}	0.708	0.2353	r xy > r tabel, Valid
<i>Collateral</i>	X _{4.1}	0.784	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{4.2}	0.929	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{4.3}	0.877	0.2353	r xy > r tabel, Valid
<i>Condition of Economy</i>	X _{5.1}	0.834	0.2353	r xy > r tabel, Valid
	X _{5.2}	0.923	0.2353	r xy > r tabel, Valid

Sumber : Data primer diolah, 2006 (Lampiran 3)

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan terdiri dari 4 butir pertanyaan untuk variabel *Character*, 4 butir pertanyaan untuk *Capacity*, 4 butir pertanyaan untuk *Capital*, 3 butir pertanyaan untuk *Collateral*, dan 2 butir pertanyaan untuk *Condition of Economy*. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,2353$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.1.2.. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran kuesioner memiliki tingkat kehandalan. Artinya hasil jawaban kuesioner akan konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan tempat yang berbeda. Hasil pengujian reliabilitas digunakan Koefisien Alpha Cronbach. Dengan bantuan program SPSS.11 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha Cronbach	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
<i>Character</i>	0,7546	0,2353	Reliabel
<i>Capacity</i>	0,8983	0,2353	Reliabel
<i>Capital</i>	0,6539	0,2353	Reliabel
<i>Collateral Condition</i>	0,8307	0,2353	Reliabel
<i>of Economy</i>	0,6872	0,2353	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2006 (Lampiran 3)

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alpha pada seluruh variabel penelitian memiliki koefisien Alpha Cronbach lebih besar daripada nilai r tabel (0,2353). Dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur data penelitian.

4.2. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang menjelaskan tentang gambaran perusahaan yang diteliti menggunakan analisis statistik deskriptif berupa karakteristik debitur, persepsi debitur terhadap kelima faktor 5 C dalam bentuk persentase.

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisa dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, jenis jaminan dan harga jaminan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memilih jasa perbankan, hal ini berkaitan dengan tingkat kepentingan masing-masing jenis kelamin. Dari hasil angket yang telah disebarkan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	35	70%
Wanita	15	30%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2006 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 70% responden berjenis kelamin laki-laki dan 15% responden berjenis kelamin wanita. Kenyataan ini menunjukkan bahwa debitur yang memilih jasa perbankan PD. BPR Pati didominasi oleh pria. Hal ini disebabkan kelompok responden pria memiliki tingkat tingkat keputusan yang lebih dominan dalam menentukan jumlah kredit di BPR Pati. Dimana sebagian besar pria masih mendominasi dalam kepemimpinan usahanya, sehingga keputusan-keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh kaum laki-laki.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang dapat menentukan sikap debitur dalam memilih jasa perbankan pada PD. BPR Pati. Hal ini disebabkan karena pekerjaan berhubungan langsung dengan tingkat kepentingan pada usaha yang ditekuninya. Tabel 4.4 menunjukkan pekerjaan responden.

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	4	8%
Pegawai Swasta	14	28%
Wiraswasta	24	48%
Petani	7	14%
Lain-lain	1	2%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2006 (Lampiran 4)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah wiraswasta, yaitu sebesar 48% (24 orang). Sedangkan distribusi tingkat pekerjaan yang lain yaitu Wiraswasta sebesar 28% (14 orang), petani sebesar 7 orang atau 14% , pegawai negeri sebesar 8% (4 orang), dan terakhir adalah debitur yang memiliki pekerjaan lain-lain yaitu sebanyak 1 orang atau 2%.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas debitur yang mengajukan kredit di PD. BPR Pati adalah wiraswasta. Hal ini disebabkan karena pekerjaan wiraswasta sangat membutuhkan dana-dana dalam mengembangkan usahanya dan salah satunya adalah melalui kredit di BPR Pati.

c. Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang merupakan faktor yang dapat menentukan sikap debitur dalam memilih jasa perbankan PD. BPR Pati. Responden yang berpendapatan rendah cenderung memilih alat perbankan yang harganya lebih terjangkau, sedangkan responden yang berpendapatan tinggi cenderung mementingkan kualitas dan harga sebagai alternatif kedua. Tabel 4.6 menunjukkan distribusi tingkat pendapatan responden.

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden berdasarkan Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp.500.000 - 2.000.000	3	6%
Rp.2.000.000 - 5.000.000	14	28%
Rp.5.000.000 - 10.000.000	23	46%
Rp.10.000.000 - 20.000.000	7	14%
> Rp.20.000.0000	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2006 (Lampiran 4)

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden mayoritas antara Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 sebesar 46% (23 orang). Sedangkan distribusi tingkat pendapatan yang lain yaitu antara Rp.2.000.000 – 5.000.000,- sebesar 28% (14 orang), responden yang pendapatan antara Rp.10.000.000 – Rp.20.000.000 sebesar 14% (7 orang), responden yang berpendapatan lebih dari Rp.20.000.000 sebesar 6% (3 orang), dan responden yang berpendapatan antara Rp.500.000 – 2.000.000 sebesar 6 % (6 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam ke

bank. Selain itu sebagian besar responden melakukan kredit adalah untuk pengembangan usahanya, sehingga semakin besar kredit yang diberikan maka akan semakin besar pula tingkat pendapatannya.

d. Jaminan yang diberikan

Calon debitur dalam mengajukan kredit harus memiliki jaminan yang akan digunakan bank untuk mempertimbangkan besarnya kredit yang diberikan. Terdapat beberapa jenis jaminan seperti BPKB, sertifikat tanah, aset perusahaan dan lain-lain. Hasil deskriptif terhadap jenis jaminan debitur yang diajukan ke bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Jenis Jaminan Kredit

Jenis Jaminan	Jumlah	Persentase
BPKB sepeda motor	2	4%
BPKB Mobil	9	18%
Sertifikat tanah	21	42%
Asset Perusahaan Pribadi	15	30%
Lain-lain	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis jaminan yang digunakan debitur dalam mengajukan kredit adalah sertifikat tanah yaitu sebesar 42% atau sebanyak 21 orang. Sedangkan responden yang lain menggunakan asset perusahaan pribadi yaitu sebesar 30% atau 15 orang, BPKB sebanyak 9 orang atau 18%, lain-lain sebanyak 3 orang atau 6% dan BPKB sepeda motor sebanyak 2 orang atau 4%. Hal ini disebabkan karena sertifikat tanah merupakan jenis jaminan yang sangat dipercaya dan memiliki nilai yang

tinggi, sehingga dalam memutuskan pemberian kredit kepada kreditur cenderung tinggi.

e. Besarnya Nilai Jaminan

Besarnya nilai jaminan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Besarnya Nilai Jaminan

Jenis Jaminan	Jumlah	Persentase
Rp.3.000.000 - 8.000.000	2	4%
Rp.8.000.000 - 20.000.000	15	30%
Rp.20.000.000 - 50.000.000	23	46%
> Rp.50.000.000	10	20%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar menggunakan jaminan kredit dengan nilai antara Rp.20.000.000 – 50.000.000 yaitu sebanyak 46% atau 23 orang. Sedangkan responden yang lain menggunakan jaminan kredit antara Rp.8.000.000 – 20.000.000 yaitu sebanyak 15 orang atau 30%, bernilai lebih dari Rp.50.000.000 sebanyak 10 orang atau 20% dan bernilai antara Rp.3.000.000 – 8.000.000 sebanyak 2 orang atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa jaminan kredit yang diberikan ke bank telah memiliki nilai yang tinggi, sehingga debitur mampu menarik dana yang lebih besar dalam melakukan kredit di BPR Pati.

f. Besarnya Uang yang akan dipinjam

Dari hasil jawaban 50 responden menunjukkan bahwa responden mengajukan pinjaman terkecil adalah sebesar Rp.5 juta dan terbesar adalah

mengajukan kredit sebesar Rp.60 juta. Hasil frekuensi jawaban responden terhadap besarnya pengajuan kredit dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Besarnya Pengajuan Kredit

Besarnya Kredit	Jumlah	Persentase
Rp. 5 - 16 juta	14	28%
Rp.17 - 27 juta	5	10%
Rp.28 - 38 juta	17	34%
Rp.39 - 49 juta	7	14%
Rp.50 - 60 juta	7	14%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar memutuskan untuk mengajukan kredit antara Rp.28 – 38 juta rupiah yaitu sebanyak 34% atau 17 orang. Sedangkan responden yang lain yaitu yang mengajukan kredit antara Rp5 –16 juta sebanyak 14 orang atau 28%, mengajukan kredit antara 39 – 49 juta sebanyak 7 orang atau 14%, antara 50 – 60 juta sebanyak 7 orang atau 14%, dan antara 17 – 27 juta sebanyak 5 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank BPR Pati cukup tinggi, sehingga mereka mau melakukan kerjasama dengan Bank BPR Pati dengan mengajukan kredit yang cukup besar.

4.3. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu cara menganalisis data dengan menggunakan statistik inferensial yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Analisis

kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan analisis korelasi parsial.

4.3.1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor 5C yang terdiri dari *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition of Economy* (X_5), terhadap Keputusan pengambilan kredit (Y).

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program statistik SPSS versi 10.5. SPSS adalah suatu program *software* komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun nonparametrik, seperti pada lampiran 5.

Tabel 4.9
Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Regrecion Coeficient	Standar Error	T hitung	Sig t	Keterangan
<i>Character</i> (X_1)	6,165	1,512	4,076	0,000	Signifikan
<i>Capacity</i> (X_2)	3,430	1,517	2,261	0,029	Signifikan
<i>Capital</i> (X_3)	9,176	1,505	6,098	0,000	Signifikan
<i>Collateral</i> (X_4)	7,203	1,814	3,971	0,000	Signifikan
<i>Condition of Economy</i> (X_5)	5,143	2,026	2,538	0,015	Signifikan
Constanta (B_0)	-92,954				
Standart error	= 6,552				
Adjusted R Square	= 0,834				
<i>R Square</i>	= 0,851				
Multiple R	= 0,922				
F hitung	= 50,142				
Signif F	= 0,000				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2006 (Lampiran 5)

Pada Tabel 4.10 di atas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer didapat hasil sebagai berikut: (Lampiran 4)

$$Y = -92,954 + 6,165 X_1 + 3,430 X_2 + 9,176 X_3 + 7,203 X_4 + 5,143 X_5$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta (Y) adalah sebesar -92,954. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika debitur tidak memiliki faktor 5C atau memiliki skor sebesar 0, maka tidak akan dipercaya oleh bank dalam mengajukan kredit, karena bank telah memiliki persepsi yang tidak baik kepada debitur tersebut, yang ditunjukkan dengan nilai konstanta negatif.

Variabel *Character* (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit dengan koefisien positif sebesar 6,165. Berarti bila faktor 5-C pada *Character* (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan pengambilan kredit akan meningkat sebesar 6,165 juta dengan

anggapan variabel *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5), tetap. Hal ini berarti semakin tinggi karakter debitur dimana debitur memiliki sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dalam memenuhi kewajiban finansialnya maka keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh BPR kabupaten Pati akan semakin meningkat

Variabel *Capacity* (X_2) merupakan variabel yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit dengan koefisien regresi yang positif sebesar 3,430. Berarti apabila *Capacity* (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan pengambilan kredit akan meningkat sebesar 3,430 juta dengan anggapan variabel *Character* (X_1), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5), tetap. Hal ini berarti semakin tinggi *Capacity* debitur dimana debitur memiliki kemampuan yang bagus dalam memanaj usahanya sehingga menghasilkan produksi atau penjualan yang tinggi maka keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh BPR kabupaten Pati akan semakin meningkat.

Variabel *Capital* (X_3) merupakan variabel yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit dengan koefisien regresi yang positif sebesar 9,176. Berarti apabila *Capital* (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan pengambilan kredit akan meningkat sebesar 9,176 juta dengan anggapan *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5), tetap. Hal ini berarti semakin tinggi *capital* debitur dimana debitur memiliki posisi financial cukup bagus maka keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh BPR kabupaten Pati akan semakin meningkat.

Variabel *Collateral* (X_4) merupakan variabel yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit dengan koefisien regresi yang positif sebesar 7,203. Berarti apabila *Collateral* (X_4) meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan pengambilan kredit akan meningkat sebesar 7,203 juta dengan anggapan *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), dan *Condition of Economy* (X_5) tetap. Hal ini berarti semakin tinggi *Collateral* debitur dimana debitur jaminan dengan nilai aktiva yang tinggi maka keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh BPR kabupaten Pati akan semakin meningkat.

Variabel *Condition of Economy* (X_5) merupakan variabel yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit dengan koefisien regresi yang positif sebesar 5,143. Berarti apabila *Condition of Economy* (X_5) meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan pengambilan kredit akan meningkat sebesar 5,143 juta dengan anggapan *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), dan *Collateral* (X_4) tetap. Hal ini berarti semakin baik *Condition of Economy* dimana semakin kondusif kondisi ekonomi secara umum, serta kondisi pada sektor usaha debitur semakin baik maka keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh BPR kabupaten Pati akan semakin meningkat

4.3.2. Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda atau R^2 . Pada Tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,851 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 85,1% sisanya sebesar 14,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya faktor 5 C yang terdiri dari *Condition of Economy* mampu memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 85,1% terhadap keputusan dalam pengambilan kredit di PD. BPR Pati.

Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil koefisien korelasi berganda seperti pada tabel 4.9 di atas sebesar 0,922. Nilai ini cenderung mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara faktor 5-C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*) dengan Keputusan pengambilan kredit.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Analisis dari hasil uji F (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel-variabel dari Faktor 5-C mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa perbankan PD. BPR Pati . Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independent* atau variabel bebas secara serentak terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan F_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 50,142 lebih besar dari F_{Tabel} dengan DF Regression = 5 dan DF Residual = 44 maka didapat F_{Tabel} 2,4270. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak Faktor 5-C yang terdiri dari variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap Keputusan pengambilan kredit di PD. BPR Pati.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh secara bersama-sama faktor 5-C yang meliputi (*Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition of Economy* (X_5) terhadap Keputusan pengambilan kredit (Y) pada PD. BPR Pati dapat **diterima**.

4.3.3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependent. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya atau dependen. Dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} yang didapat dari masing-masing variabel bebasnya dengan menggunakan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan derajat kebebasan ($DF=N-k-1=50 - 5 - 1 =44$) diperoleh t tabel sebesar 2,0154. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat koefisien determinasi parsial (r^2 partial). Nilai determinasi yang paling besar menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit.

Hasil analisis korelasi parsial dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

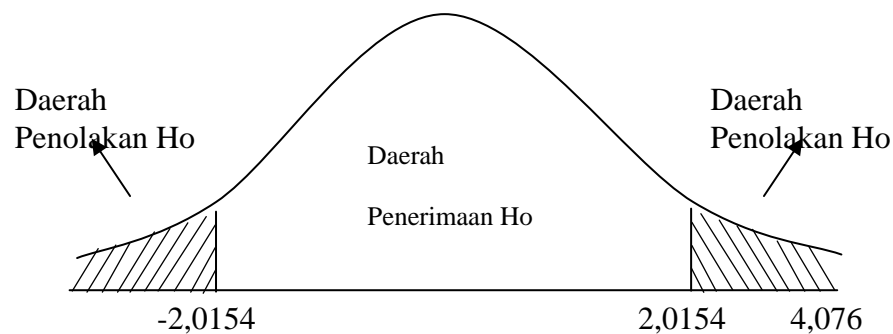
(Lampiran 4)

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Parsial

Variabel Bebas	r partial	r ² partial	uji t	t tabel
<i>Character</i> (X1)	0,524	0,274	4,076	2,0154
<i>Capacity</i> (X2)	0,323	0,104	2,261	2,0154
<i>Capital</i> (X3)	0,677	0,458	6,098	2,0154
<i>Collateral</i> (X4)	0,514	0,264	3,971	2,0154
<i>Condition of Economy</i> (X5)	0,357	0,128	2,538	2,0154

Sumber : Data primer diolah, 2006 (Lampiran 7)

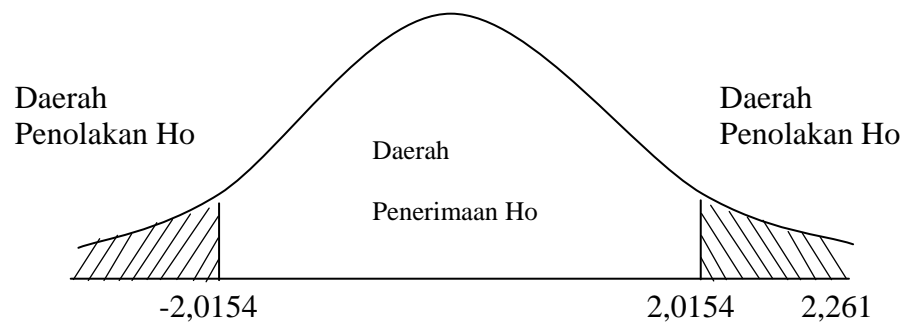
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengujian secara parsial untuk masing-masing. Koefisien korelasi variabel *Character* sebesar 0,524, artinya terdapat hubungan positif sebesar 52,4% antara variabel *Character* dengan Keputusan pengambilan kredit. Artinya semakin tinggi faktor 5-C variabel *Character* maka Keputusan pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel *Character* (X₁) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 4,076 dan t_{Tabel} sebesar 2,0154 yang berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada berpengaruh variabel *Character* secara signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit PD. BPR Pati. Untuk memperjelas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi *Character*

Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Character* terhadap Keputusan pengambilan kredit dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,274. Artinya Keputusan pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variabel *Character* sebesar 27,4%.

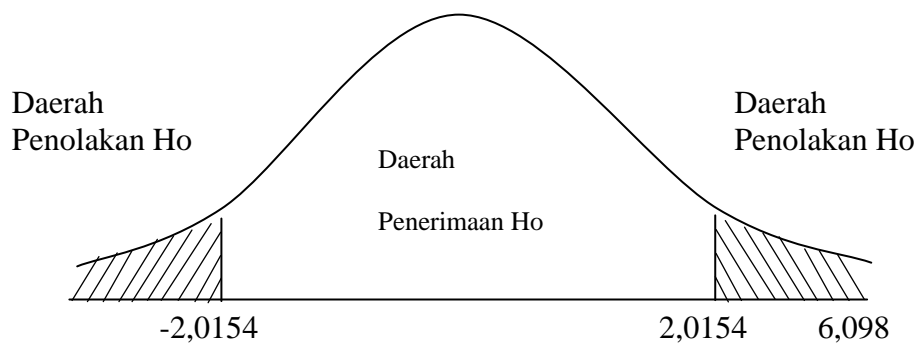
Koefisien korelasi variabel *Capacity* sebesar 0,323, artinya terdapat hubungan positif sebesar 32,3% antara variabel *Capacity* dengan Keputusan pengambilan kredit. Artinya semakin tinggi faktor 5-C pada variabel *Capacity* maka Keputusan pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel *Capacity* (X_2) terdapat nilai untuk t_{hitung} sebesar 2,261 dan t_{Tabel} sebesar 2,0154 yang berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Capacity* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit PD. BPR Pati. Untuk memperjelas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi *Capacity*

Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Capacity* terhadap Keputusan pengambilan kredit dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,104. Artinya Keputusan pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variabel *Capacity* sebesar 10,4%.

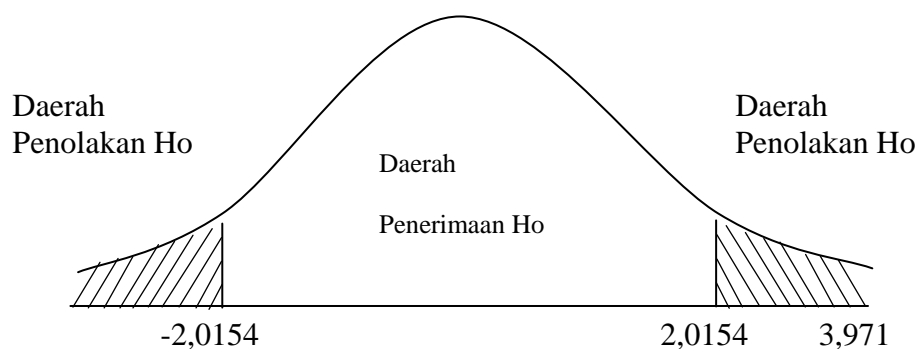
Koefisien korelasi variabel *Capital* sebesar 0,677, artinya terdapat hubungan positif sebesar 67,7% antara variabel *Capital* dengan Keputusan pengambilan kredit. Artinya semakin tinggi faktor 5-C pada variabel *Capital* maka Keputusan pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel *Capital* (X_3) terdapat nilai untuk t_{hitung} sebesar 6,098 dan t_{Tabel} sebesar 2,0154 yang berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit Jasa perbankan PD. BPR Pati. Untuk memperjelas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi *Capital*

Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Capital* terhadap Keputusan pengambilan kredit dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,458. Artinya Keputusan pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variabel *Capital* sebesar 45,8%.

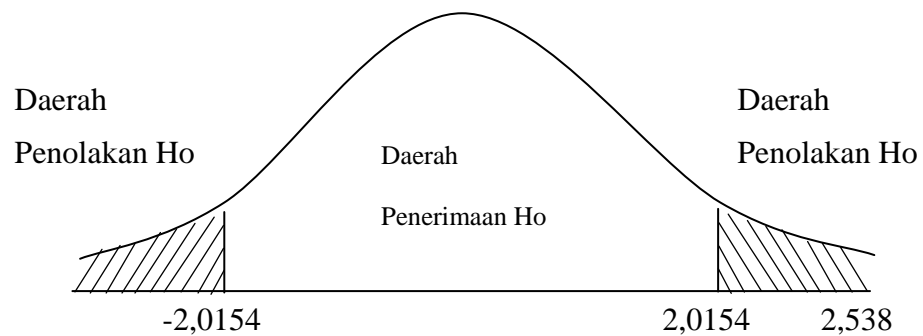
Koefisien korelasi variabel *Collateral* sebesar 0,514, artinya terdapat hubungan positif sebesar 51,4% antara variabel *Collateral* dengan Keputusan pengambilan kredit. Artinya semakin tinggi faktor 5-C pada variabel *Collateral* maka Keputusan pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel *Collateral* (X_4) terdapat nilai untuk t_{hitung} sebesar 3,971 dan t_{Tabel} sebesar 2,0154 yang berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Collateral* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit di PD. BPR Pati. Untuk memperjelas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.4 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Collateral

Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Collateral* terhadap Keputusan pengambilan kredit dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,264. Artinya Keputusan pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variabel *Collateral* sebesar 26,4%.

Koefisien korelasi variabel *Condition of Economy* sebesar 0,357, artinya terdapat hubungan positif sebesar 35,7% antara variabel *Condition of Economy* dengan Keputusan pengambilan kredit. Artinya semakin tinggi faktor 5-C pada variabel *Condition of Economy* maka Keputusan pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel *Condition of Economy* (X_5) terdapat nilai untuk t_{hitung} sebesar 2,538 dan t_{Tabel} sebesar 2,0154 yang berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Condition of Economy* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit PD. BPR Pati. Untuk memperjelas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi *Condition of Economy*

Sedangkan besarnya pengaruh variabel *Condition of Economy* terhadap Keputusan pengambilan kredit dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,128. Artinya Keputusan pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variabel *Condition of Economy* sebesar 12,8%.

Dari analisis kelima variabel tersebut di atas koefisien determinasi parsial terbesar ditunjukkan oleh variabel *Capital* (X_3) sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini berarti faktor yang paling dipertimbangkan oleh BPR dalam memberikan dana kredit kepada debitur adalah faktor capital. Dimana tingkat penilaian bank dalam memberikan kredit sangat dipengaruhi oleh posisi finansial pada perusahaan yang mengajukan kredit, karena faktor finansial perusahaan yang buruk dalam mengakibatkan kredit macet, karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya akibat likuiditas yang rendah. Sehingga pihak BPR Pati secara serius dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan / usaha tersebut misalnya dengan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor 5C terhadap keputusan pengambilan kredit di BPR Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai yang signifikan pada level 5%. Sedangkan besarnya pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap keputusan pengambilan kredit adalah sebesar 85,1%. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Erni Susilawati dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Laporan Keuangan Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BRI Cabang Wonosari (UMS, 2003:54), menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambialan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI Cabang Wonosari. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Riyadi yang menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peranan, dalam hal ini laporan keuangan tidak berperan mutlak, melainkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi di dalam penentuan suatu permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa faktor jaminan, dan sebagainya.

Secara parsial faktor 5 C juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Faktor *Character* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit Hal ini disebabkan semakin baik data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, maka semakin besar pula

kepercayaan yang diberikan bank kepada perusahaan tersebut dalam memberikan kredit. Beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah: Mengenal dari dekat, Mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak manajer bank dapat menganalisis tentang kejujuran debitur tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut.

Sedangkan faktor Capacity terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena capacityu menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan: Angka-angka hasil produksi, Angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan rugi-laba perusahaan saat ini dan proyeksinya, Data-data dan finansial di waktu-waktu lalu, yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan calon debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap Capacity maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut.

Variabel Capital secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena Capital menunjukkan

posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansialnya dan penekanan pada komposisi “*tangible net work-nya*”. Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus: Menganalisa neraca setidaknya selama dua tahun terakhir, Mengadakan analisa ratio untuk mengetahui *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dari perusahaan calon debitur. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya juga akan semakin baik, sehingga pihak bank akan memberikan keputusan yang lebih besar terhadap kredit yang diberikan kepada perusahaan tersebut.

Variabel *Collateral* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena *Collateral* atau jaminan menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu yang harus dilakukan bank adalah: Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, Mengukur stabilitas nilainya, Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, Memperhatikan pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada bank, maka pihak bank akan semakin besar pula dalam memutuskan pemberian kredit kepada debitur.

Variabel *Condition of Economy* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap prospek usaha / bisnis suatu perusahaan.

Hal ini tentu akan berpengaruh pula dalam perilaku debitur untuk mengembalikan kewajiban kepada bank. Bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum, serta kondisi pada sektor usaha debitur. Dalam hal ini yang harus diperhatikan bank adalah: keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya, Keadaan pemasaran dari usaha calon debitur, prospek usaha dimasa yang akan datang, untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank, kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri, dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh faktor 5 C terhadap Keputusan dalam pengambilan kredit di PD. BPR Pati, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor 5 C secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit **diterima**. Hal ini berarti kelima variabel bebas yang terdiri dari *Capacity* (X_1), *Character* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition of Economy* (X_5) mempunyai pengaruh terhadap Keputusan dalam pengambilan kredit pada PD. BPR Pati secara serentak dan signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan F_{hitung} yang dihasilkan sebesar $50,142 > F_{tabel} 2,4270$ dengan taraf Sig 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sedangkan koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,851, hal ini berarti kelima variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebesar 85,1% terhadap Keputusan pengambilan kredit pada Jasa perbankan PD. BPR Pati, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian .
2. Secara parsial faktor 5 C yang terdiri dari *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition of Economy* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit di BPR Pati. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit

adalah variabel Capital. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 45,8%.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap 5 C dalam penelitian ini hanya ditinjau dari sisi debitur. Sehingga dari sisi manajemen, atau bank belum di tinjau, hal ini mengakibatkan kesimpulan yang diperoleh hanya terbatas dari persepsi debitur.
2. Dalam penelitian ini responden yang digunakan hanya sebanyak 30 responden, sehingga kesimpulan penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh nasabah yang ada pada PD. BPR Kabupaten Pati.

5.3. Saran

Bagi Bank BPR Pati hendaknya dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan kredit terutama dalam memberikan kredit kepada calon debitur. Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi aspek 5 C yaitu *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition of Economy* (X_5). Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Pihak Bank :

1. Dalam menilai *character* debitur hendaknya pihak bank harus mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial calon debitur sehingga dapat dipercaya akan kejujuran debitur.
2. Dalam menilai *Capacity* hendaknya pihak bank harus dapat mengumpulkan angka-angka hasil produksi, penjualan dan pembelian, yang diproyeksikan kedepan, apakah perusahaan tersebut cenderung mengalami peningkatan / pertumbuhan yang baik atau tidak.
3. Sedangkan dalam menilai *Capital* hendaknya pihak bank harus dapat mengetahui kondisi financial perusahaan yang akan diberikan kredit misalnya dengan menganalisa dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk mengembalikan kewajiban-kewajiban kepada BPR Pati.
4. Dalam menilai *Collateral* pihak bank harus dapat evaluasi terhadap kebijakan kredit terutama dalam memberikan kredit dengan jaminan yang berbeda. Dalam hal ini perusahaan harus dapat memberikan taksiran aktiva atas jaminan tersebut secara tepat, sehingga resiko yang ditanggung atas kredit yang diberikan dapat ditekan.
5. Dalam menilai *Codition of Economy*, hendaknya pihak bank harus dapat menilai kondisi ekonomi secara umum, yang dikaitkan dengan prospek perusahaan yang akan diberikan kredit kedepan apakah memiliki prospek tumbuh, atau justru terancam bangkrut. Dengan penilaian yang tepat diharapkan tidak akan terjadi kesalahan dalam kebijakan kreditnya.

b. Bagi Kreditur

Bagi kreditur hendaknya dalam mengajukan kredit, untuk menghindari kredit macet akibat beban yang berlebihan dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sebaiknya mempertimbangkan kapasitas produksi dan modal yang ada. Nilai kredit yang diajukan hendaknya tidak melebihi modal yang ada, atau pendapatan yang diperoleh, mengingat kerjsamana dengan bank ini diharapkan kerjsama ini berlansung secara kontinyu. Selain itu kejujuran kreditur sangat penting, mengingat bank akan memiliki kepercayaan yang lebih besar, apabila pihak kreditur selalu jujur, sehingga dana yang diperoleh di masa mendatang akan lebih besar, walaupun dengan agunan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Riyadi, *Peranan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. BPD Jateng Cabang Klaten*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2003.
- Djarwanto PS, Pangestu Subagyo, M.B.A, *Statistik Induktif*, 1998 Yogyakarta, FE UGM.
- Djupaepha T. Morala, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990.
- H. Moh. Tjoekam, SE, 1999, *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27: Akuntansi Koperasi*, Jakarta, 1999.
- Ibnu Subiyanto, Akt, 1993, *Metode Penelitian (Akuntansi)*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyono Teguh Pudjo, 1996, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Edisi Tiga, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 1997, *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi Enam, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986, *Metodelogi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertas*, Fakultas Psikologi UGM.
- Sutojo Siswanto, 1995, *Analisis Kredit Bank Umum: Teknis dan Konsep*, Jakarta, Pustaka Binawan Presindo.
- Sutojo Siswanto, 2000, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, PT. Damar Mulia Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kepada Yth.

Bapak / Ibu

di Tempat

Dengan hormat,

Di tengah kesibukan Bapak / Ibu, perkenankanlah saya mengganggu sejenak dan memohon kepada Bapak / Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya lampirkan pada halaman berikut ini.

Pernyataan-pernyataan tersebut dimaksudkan hanya untuk keperluan memperoleh data yang sangat saya perlukan dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) yang sedang saya buat dan data yang saya peroleh tersebut tidak akan diperlukan untuk keperluan lain. Kejujuran dan kesungguhan Bapak / Ibu dalam menjawab semua pertanyaan tersebut sangat saya harapkan, guna mendapatkan informasi data yang akurat. Adapun judul skripsi yang saya tulis **“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT MODAL KERJA”** (Studi Kasus Pada PD. BPR Kab. Pati).

Atas bantuan Bapak / Ibu dalam menjawab pertanyaan kuesioner saya ucapkan terima kasih.

Penulis,

Dwi Feriyanto

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (×)

1. Jenis kelamin
 - a. Pria.
 - b. Wanita.

2. Jenis / nama pekerjaan saudara
 - a. P N.
 - b. Swasta.
 - c. Wiraswasta.
 - d. Petani.
 - e. Lain-lain.

3. Jumlah uang yang akan saudara pinjam
 - a. Rp 500.000,- – Rp 2.000.000,-
 - b. Rp 2.000.000,- – Rp 5.000.000,-
 - c. Rp 5.000.000,- – Rp 10.000.000,-
 - d. Rp 10.000.000,- – Rp 20.000.000,-
 - e. Diatas Rp 20.000.000,-

4. Penghasilan rata-rata perbulan saudara
 - a. Rp 500.000,- – Rp 2.000.000,-
 - b. Rp 2.000.000,- – Rp 5.000.000,-
 - c. Rp 5.000.000,- – Rp 10.000.000,-
 - d. Rp 10.000.000,- – Rp 20.000.000,-
 - e. Diatas Rp 20.000.000,-

5. Jaminan yang akan saudara berikan berupa
 - a. BPKB sepeda motor.
 - b. BPKB mobil / roda empat (4).
 - c. Sertifikat tanah.
 - d. Aset perusahaan pribadi.
 - e. Lain-lain.

6. Jaminan yang akan saudara berikan diharga sebesar
 - a. Rp 3.000.000,- – Rp 8.000.000,-
 - b. Rp 6.000.000,- – Rp 20.000.000,-
 - c. Rp 20.000.000,- – Rp 50.000.000,-
 - d. Diatas Rp 50.000.000,-

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (×)

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

ASPEK CHARACTER (karakter)

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Karakter adalah kepercayaan yang merupakan dasar dari suatu keputusan pemberian kredit					
2	Calon debitur hendaknya memiliki kriteria sifat pribadi positif, kooperatif dan bertanggung jawab.					
3	Karakter merupakan faktor yang dominan dalam menentukan pemberian kredit, oleh karena itu calon debitur yang tidak memiliki itikat baik akan menyulitkan bank di kemudian hari.					
4	Untuk mengenali calon debitur, maka pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak masing-masing calon debitur.					

ASPEK CAPACITY (Kemampuan)

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Capacity adalah kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya yang merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Sebelum memutuskan pemberian kredit capacity harus diobservasikan terlebih dahulu.					
3	Manfaat penelitian capacity ini untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.					
4	Bank menentukan nilai capacity berdasarkan perkembangan usaha yang mengingat dari waktu ke waktu.					

ASPEK Capital (Modal)

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Semakin banyak/tinggi jumlah modal yang dimiliki calon debitur maka semakin mudah dipercaya oleh bank untuk memperoleh kredit.					
3	Terdapat standart khusus dalam menentukan jenis modal calon debitur, modal dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll.					
4	Apabila pihak bank terjadi kesangsian terhadap nilai modal calon debitur maka laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.					

ASPEK COLLATERAL (Jaminan)

No.	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Jaminan merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit.					
2	Barang jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi disertai dengan bukti kepemilikan, berisiko tinggi, diasuransikan dan memiliki manfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lama.					
3	Penilaian jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.					

ASPEK CONDITON OF ECONOMY (Kondisi Ekonomi)

No.	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Kondisi ekonomi merupakan faktor situasi, kondisis politik, sosial, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit.					
2	Penilaian kondisi ekonomi perusahaan bertujuan untuk menilai kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian yang berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.					

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Character (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOT_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.369**	.502**	.166	.611**
	Sig. (2-tailed)	.	.008	.000	.250	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.369**	1	.596**	.557**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.008	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.502**	.596**	1	.459**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.166	.557**	.459**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.250	.000	.001	.	.000
	N	50	50	50	50	50
TOT_X1	Pearson Correlation	.611**	.839**	.822**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Character (X1)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1.1	3.5800	.7309	50.0
2.	X1.2	3.3000	.9313	50.0
3.	X1.3	3.4800	.8389	50.0
4.	X1.4	2.7800	1.0746	50.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 4

Alpha = .7546

Uji Validitas Capacity (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOT_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.766**	.779**	.605**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.766**	1	.785**	.545**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.779**	.785**	1	.732**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.605**	.545**	.732**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
	N	50	50	50	50	50
TOT_X2	Pearson Correlation	.882**	.863**	.943**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Capacity (X2)

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X2.1	3.5400	.9941	50.0
2.	X2.2	3.6200	.9452	50.0
3.	X2.3	4.2600	1.2906	50.0
4.	X2.4	4.0200	1.2036	50.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 4

Alpha = .8983

Uji Validitas Capital (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOT_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.245	.290*	.378**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.	.086	.041	.007	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.245	1	.594**	.266	.724**
	Sig. (2-tailed)	.086	.	.000	.062	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.290*	.594**	1	.215	.718**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.	.134	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.378**	.266	.215	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.007	.062	.134	.	.000
	N	50	50	50	50	50
TOT_X3	Pearson Correlation	.668**	.724**	.718**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Capital (X3)

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X3.1	4.1400	.8574	50.0
2.	X3.2	4.3000	.8631	50.0
3.	X3.3	4.3400	.8715	50.0
4.	X3.4	3.6400	1.1021	50.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 4

Alpha = .6539

Uji Validitas Collateral (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	TOT_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.636**	.478**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
X4.2	Pearson Correlation	.636**	1	.749**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	50	50	50	50
X4.3	Pearson Correlation	.478**	.749**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	50	50	50	50
TOT_X4	Pearson Correlation	.784**	.929**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Collateral (X4)

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X4.1	3.4800	.6141	50.0
2.	X4.2	4.1600	.7918	50.0
3.	X4.3	4.2800	.7835	50.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0

N of Items = 3

Alpha = .8307

Uji Validitas Condition of Economy (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	TOT_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.558**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	50	50	50
X5.2	Pearson Correlation	.558**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	50	50	50
TOT_X5	Pearson Correlation	.834**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Condition of Economy (X5)

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X5.1	4.7600	.6565	50.0
2.	X5.2	4.0800	.9442	50.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 50.0 N of Items = 2

Alpha = .6872

LAMPIRAN 4

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	35	70.0	70.0	70.0
	Perempuan	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negeri	4	8.0	8.0	8.0
	Pegawai Swasta	14	28.0	28.0	36.0
	Wiraswasta	24	48.0	48.0	84.0
	Petani	7	14.0	14.0	98.0
	Lain-lain	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Penghasilan Rata-rata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.500.000 - 2.000.000	3	6.0	6.0	6.0
	Rp.2.000.000 - 5.000.000	14	28.0	28.0	34.0
	Rp.5.000.000 - 10.000.000	23	46.0	46.0	80.0
	Rp.10.000.000 - 20.000.000	7	14.0	14.0	94.0
	> Rp.20.000.0000	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BPKB sepeda motor	2	4.0	4.0	4.0
	BPKB Mobil	9	18.0	18.0	22.0
	Sertifikat tanah	21	42.0	42.0	64.0
	Asset Perusahaan Pribadi	15	30.0	30.0	94.0
	Lain-lain	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Harga Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.3.000.000 - 8.000.000	2	4.0	4.0	4.0
	Rp.8.000.000 - 20.000.000	15	30.0	30.0	34.0
	Rp.20.000.000 - 50.000.000	23	46.0	46.0	80.0
	> Rp.50.000.000	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Besarnya kredit yang diajukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 5 - 16 juta	14	28.0	28.0	28.0
	Rp.17 - 27 juta	5	10.0	10.0	38.0
	Rp.28 - 38 juta	17	34.0	34.0	72.0
	Rp.39 - 49 juta	7	14.0	14.0	86.0
	Rp.50 - 60 juta	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keputusan Pengambilan Kredit (Y)	29.6600	16.06950	50
Character (X1)	3.3000	.69253	50
Capacity (X2)	3.8600	.97828	50
Capital (X3)	4.1050	.65092	50
Collateral (X4)	3.9746	.63531	50
Condition of Economi (X5)	4.4200	.70970	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Condition of Economi (X5), Capital (X3), Character (X1), Collateral (X4), Capacity (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.834	6.55245

a. Predictors: (Constant), Condition of Economi (X5), Capital (X3), Character (X1), Collateral (X4), Capacity (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10764.100	5	2152.820	50.142	.000 ^a
	Residual	1889.120	44	42.935		
	Total	12653.220	49			

a. Predictors: (Constant), Condition of Ekonomi (X5), Capital (X3), Character (X1), Collateral (X4), Capacity (X2)

b. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	92.954	8.820		-10.539	.000			
	Character (X1)	6.165	1.512	.266	4.076	.000	.604	.524	.237
	Capacity (X2)	3.430	1.517	.209	2.261	.029	.690	.323	.132
	Capital (X3)	9.176	1.505	.372	6.098	.000	.557	.677	.355
	Collateral (X4)	7.203	1.814	.285	3.971	.000	.656	.514	.231
	Condition of Ekonomi (X5)	5.143	2.026	.227	2.538	.015	.670	.357	.148

a. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

